

**PERAN MANAJEMEN HUMAS DALAM UPAYA PENCITRAAN  
SEKOLAH DI SD ISLAM HASYIM ASY'ARI PAKIS MALANG**

**SKRIPSI**



**Disusun oleh:  
N FITRIAH  
NIM : 20181930120019**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO  
MALANG**

**2022**

**PERAN MANAJEMEN HUMAS DALAM UPAYA PENCITRAAN  
SEKOLAH DI SD ISLAM HASYIM ASY'ARI PAKIS MALANG**

**S K R I P S I**

Diajukan kepada  
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang  
Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

**Disusun oleh:**  
**N FITRIAH**  
**NIM : 20181930120019**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO  
MALANG**

**2022**

**PERAN MANAJEMEN HUMAS DALAM UPAYA PENCITRAAN  
SEKOLAH DI SD ISLAM HASYIM ASY'ARI PAKIS MALANG**

**Disusun oleh:  
N.FITRIAH**

**NIM : 20181930120019**

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan dalam ujian skripsi  
Malang, 18 Agustus 2022

Pembimbing I



**Endang Tyasmaning, M.Pd**  
NIDN. 2113026401

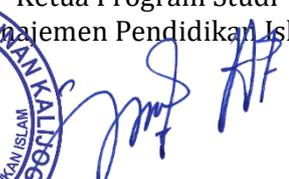
Pembimbing II



**Ahmad Mubarok, M.Pd**  
NIDN. 2109059103

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Manajemen Pendidikan Islam



  
**Khoirul Anwar, M.Pd**  
NIDN. 2129079104

**PERAN MANAJEMEN HUMAS DALAM UPAYA PENCITRAAN  
SEKOLAH DI SD ISLAM HASYIM ASY'ARI PAKIS MALANG**

**SKRIPSI**

**Disusun oleh:  
N FITRIAH  
NIM : 20181930120019**

Telah diuji serta dapat dipertahankan di hadapan Dewan Penguji  
dan dinyatakan **lulus** dalam ujian Sarjana  
pada hari Rabu Tanggal 24 Agustus 2022

Penguji I



**Khoirul Anwar, M.Pd**  
NIDN. 2129079104

Penguji II



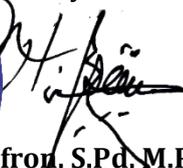
**Mohammad Holimi, M.Pd.I**  
NIDN. 2105058402

Ketua Program Studi  
Manajemen Pendidikan Islam



**Khoirul Anwar, M.Pd**  
NIDN. 2129079104

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**Hufron, S.Pd, M.Pd.I**  
NIDN. 2117076402

## PERNYATAAN

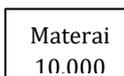
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : N. Fitriah  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
NIM : 20181930120019

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Peran Manajemen Humas Dalam Upaya Pencitraan Sekolah Di SDI Hasyim Asy’ari Pakis Malang”** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan termasuk karya saya dalam skripsi tersebut telah diberi tanda sitasi dan dituliskan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran (plagiasi di atas nilai yang ditetapkan) atas karya skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, 22 Juli 2022

Yang membuat pernyataan



**N. Fitriah**  
NIM. 20181930120019

**MOTTO**

**“ Kunci dari sebuah kehidupan adalah bersyukur, mensyukuri segala sesuatu yang diberikan-Nya dengan ikhlas”**

### **UCAPAN PERSEMBAHAN**

Segala Puji bagi Allah SWT telah memberikan Nikmat dan Rahmatnya, segala lantunan Sholawat dalam sujud merintih, mendoakan dalam syukur yang tiada terkira terima kasihku untuk- Mu, aku persembahkan karyaku ini kepada:

1. Yang teristimewa dihati peneliti kepada ( Alm) Ayahanda tercinta Mahfud Shodiq dan ibu tercinta Hindun Zainab, yang telah memberikan dukungan, semangat serta do'a dan restu tanpa mengenal lelah dan letih, sehingga bisa menyekolahkan peneliti hingga ke perguruan tinggi. Tanpa ridho keduanya peneliti mungkin tidak akan bisa sampai pada gelar sarjana.
2. Kakakku Moh. Ghozali dan adikku Wirda Rohma Tika juga seluruh keluarga penulis, terima kasih selama ini telah memberikan semangat dan doa.
3. Teruntuk Suamiku, Miftakhul Anwar terima kasih banyak telah memberikan semangat serta tanpa lelah memberikan do'anya.
4. Segenap jajaran dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmunya dan membimbing peneliti selama perkuliahan.

Malang, 22 Juli 2022

N.FITRIAH

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh...*

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, dzat yang maha agung serta maha besar dengan segala limpahan rahmat serta hidayah-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan tugas akhir untuk menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

Kedua kalinya tak lupa sholawat serta salam terlimpahkan pada junjungan agung umat manusia (*khotamul anbiya wal mursalin*), Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga serta para sahabat-sahabatnya, karena berkat tuntunan serta petunjuk beliau kita sebagai umatnya bisa menuju jalan yang terang benderang yaitu "*ad-dinul islam wal iman*" dalam menggapai ridho Allah SWT menuju kebahagiaan di dunia maupun akhirat.

Dalam melengkapi persyaratan untuk mencapai gelar S-1 dalam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, maka Peneliti mengajukan judul skripsi yang berjudul: "**Peran Manajemen Humas Dalam Upaya Pencitraan Sekolah di SDI Hasyim Asy'ari Pakis Malang**"

Dalam skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. KH. Muzaki Nur Salim selaku Pengasuh Yayasan Sunan Kalijogo yang senantiasa memberikan segenap do'a pada kami sehingga kami bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Agus Dr. H. M. Yusuf Wijaya, Lc, M.M selaku Rektor Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang beserta Wakil Rektor.

3. Bapak H. Hufron, S.Pd, M.Pd.I selaku Dekan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang .
4. Bapak Khoirul Anwar, M.Pd selaku Kepala Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan masukan, arahan serta nasehat dalam proses perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Hadi Sutiyo, M.Pd selaku pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan sehingga menyelesaikan skripsi.
6. Ibu Nanik Mufida, S.Pd selaku Kepala SDI Hasyim Asy'ari, Ibu Anisa, S.Pd selaku Guru SDI beserta dewan guru, staff dan jajarannya yang telah memberikan izin, bantuan data dan keterangan dalam penelitian ini.
7. Bapak Budi Shoheh, selaku Ketua Yayasan SDI Hasyim Asy'ari, Bapak Maksun, S.Pd selaku Komite SDI Hasyim Asy'ari yan telah berkenan memberikan informasi terkait skripsi ini.
8. Teman- teman seperjuangan Manajemen Pendidikan Islam yang menempuh pendidikan Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
9. Serta kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu- persatu, terima kasih atas dukungan yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi.

Penullis menyadari penulisan skrispsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu saran, kritik dan pendapat sangatlah penting bagi peneliti agar skripsi ini mampu menjadi karya ilmiah yang bermanfaat bagi kedepannya.

Malang, 22 Juni 2022

N.FITRIAH  
NIM : 20181930120019

## ABSTRAK

FITRIAH, N. 2022. **Peran Manajemen Humas dalam Upaya Pencitraan Sekolah di SDI Hasyim Asy'ari Pakis Malang** . Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.  
Pembimbing (1)Endang Tyasmaning, M.Pd

Hubungan masyarakat atau humas memiliki posisi strategis dalam komponen lembaga yang merupakan penghubung dengan masyarakat. SDI Hasyim Asy'ari merupakan lembaga swasta yang baru merintis, lembaga ini memiliki eksistensi yang ditunjukkan dengan adanya program unggulan yang di tawarkan pada peserta didik yaitu dengan program tahfid qur'an. Program unggulan tersebut menjadi ciri khas bagi lembaga SDI Hasyim Asy'ari untuk perkembangan yang ada dalam sekolah.

Manajemen humas memiliki peran dalam lembaga pendidikan antara lain sebagai penghubung, pengkomunikasi, pendukung dan publikator. Dalam lembaga peran manajemen humas sangat penting dalam upaya menciptakan citra yang baik di masyarakat, karena dengan adanya pencitraan yang baik akan terjalin hubungan yang harmonis. Kerja sama antara lingkungan internal maupun eksternal sekolah juga termasuk salah satu tujuan humas untuk memperkenalkan program yang ada dalam sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan; (1) Bagaimana manajemen humas di SDI Hasyim Asy'ari; (2) Bagaimana peran manajemen humas dalam upaya pencitraan di SDI Hasyim Asy'ari Pakis Malang.

Dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, penelitian ini di lakukan di SDI Hasyim Asy'ari Pakis Malang. Teknik yang digunakan dalam penelitian dalam pengumpulan data yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, sajian data dan penarik simpulan. Pengecekan keabsahan kredibilitas antara lain; perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, tringgulangi.

Hasil penelitian menunjukkan; 1) Manajemen humas di SDI Hasyim Asy'ari terlaksananya perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dengan membuka kerja sama dari pihak manapun yang nantinya membantu dalam pelaksanaan humas, 2) Peran manajemen humas dalam upaya pencitraan di SDI Hasyim Asy'ari Pakis Malang, dengan menjalin hubungan yang baik antara lingkungan sekitar baik lingkungan eksternal maupun internal, menciptakan suasana yang nyaman serta adanya peran sebagai penghubung, pengkomunikasi, pendukung dan publikator. Dengan adanya upaya tersebut, maka pencitraan yang di lakukan oleh SDI Hasyim Asy'ari di terima dengan baik oleh masyarakat.

Kata Kunci: Manajemen humas, Pencitraan, SDI Hasyim Asy'ari

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PERSETUJUAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PENGESAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
SURAT PERNYATAAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Kegunaan Penelitian .....	6
1.5. Batasan Penelitian .....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	8
2.1 Kajian Teoritis.....	8
2.1.1 Manajemen.....	8
2.1.1.1Pengertian Manajemen .....	8
2.1.1.2 Fungsi Manajemen .....	13
2.1.1.3 Ruang Lingkup Manajemen.....	14
2.1.2 Manajemen Humas.....	16
2.1.2.1 Pengertian Hubungan Masyarakat.....	16
2.1.2.2 Peran dan Fungsi Manajemen Hubungan Masyarakat .....	19
2.1.2.3 Strategi Manajemen humas dalam Lembaga Pendidikan.....	23
2.1.2.4 Kewajiban Hubungan Masyarakat Dalam Lembaga Pendidikan .....	24
2.1.2.5 Teknis Humas dalam lembaga pendidikan antara lain: .....	24
2.1.2.6 Tujuan Hubungan Masyarakat Dalam Lembaga Pendidikan.....	25
2.1.2.7 Evaluasi Pelaksanaan Humas .....	26
2.1.3 Pencitraan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

2.1.3.1	Pengertian Citra.....	27
2.1.3.2	Jenis – jenis Citra.....	29
2.1.3.3	Bentuk Pencitraan Publik Sekolah.....	29
2.1.3.4	Prinsip Pencitraan Publik Sekolah .....	31
2.1.3.5	Strategi dan Teknik Pencitraan sekolah .....	32
2.2	Penelitian Terdahulu .....	33
2.3	Kerangka Konseptual.....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....		40
3.1	Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian .....	40
3.2	Tahapan Penelitian .....	43
3.3	Fokus Penelitian dan Kehadiran Peneliti .....	45
3.4	Lokasi dan Objek penelitian .....	47
3.5	Sumber Data dan Jenis Data .....	48
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	49
3.7	Teknik Analisis Data.....	50
3.8	Pengecekan Keabsahan Data .....	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....		55
4.1	Lokasi/ Subyek/Obyek Penelitian.....	55
4.1.1	Sejarah Berdiri .....	55
4.1.2	Profil Lembaga SDI Hasyim Asy'ari.....	58
4.1.2.1	Identitas Sekolah.....	58
4.1.2.2	Keadaan Kepala Sekolah, Guru Dan Karyawan Sdi Hasyim Asy'ari.....	58
4.1.2.3	Keadaan Siswa Menurut Jenis Kelamin SDI Hasyim Asy'ari .....	59
4.1.3	Data Orang Tua SDI Hasyim Asy'ari.....	60
4.1.4	Keadaan Sarana Dan Prasarana SDI Hasyim Asy'ari .....	60
4.1.5	Visi Dan Misi Serta Tujuan SDI Hasyim Asy'ari.....	61
4.1.6	Susunan Pengurus Yayasan Hasyim Asy'ari .....	63
4.1.7	Struktur Organisasi Hasyim Asy'ari Sekarpuro Pakis.....	64
4.1.8	Struktur Organisasi Komite Sekolah .....	65
4.1.9	Struktur Organisasi Yayasan Hasyim Asy'ari Sekarpuro.....	66
4.2	Data Fokus Penelitian.....	67
4.3	Pembahasan Penelitian .....	86
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....		95
5.1	Kesimpulan .....	95

5.2	Saran.....	96
	DAFTAR PUSTAKA.....	98
	LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	102

## DAFTAR TABEL

<u>Tabel 2. 1</u> Penelitian Terdahulu .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tabel 4. 1 Data guru SDI Hasyim Asy'ari .....	58
Tabel 4. 2 keadaan siswa hasyim asy'ari .....	59
Tabel 4. 3 data pekerjaan orang tua sdi hasyim asy'ari.....	60
Tabel 4. 4 keadaan sarana prasarana .....	61
Tabel 4. 5 ruang menurut jenis kondisi dan luas .....	61

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	39
Gambar 3. 1 komponen analisis data.....	51
Gambar 4. 1 Alur awal pendirian SDI Hasyim Asy'ari .....	56
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi .....	64
Gambar 4. 3 Struktur Organisasi Komite.....	65
Gambar 4. 4 Struktur Organisasi Yayasan.....	66

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat izin Penelitian .....	102
Lampiran 2 Instrumen wawancara .....	103

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Humas atau hubungan masyarakat merupakan komponen yang memegang peran penting di lembaga. Dalam peran yang penting humas menjadi perantara antara lembaga dengan publik, baik public luar (eksternal) ataupun public dalam (internal). Publik eksternal adalah masyarakat sekitar sekolah sedangkan publik internal adalah warga sekolah, komunikasi yang baik ini akan terjalin jika humas melaksanakan peran dengan efektif. Posisi tersebut tentu jelas jika lembaga menghadapi masa darurat. Dalam hal ini semua lembaga yang berkaitan dengan warga wajib paham dalam mengatasi darurat tersebut. Oleh karena itu manajemen humas harus menjadi garda utama pada upaya menjaga dan menciptakan citra lembaga agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.<sup>1</sup>

Lembaga Pendidikan merupakan tempat menyalurkan ilmu bagi generasi. Masyarakat secara selektif akan memilih lembaga pendidikan sesuai harapan, untuk itu haruslah lembaga pendidikan berupaya membangun citra bagi masyarakat dengan terjalin hubungan yang baik. Dalam hal ini, humas sebagai pendukung hubungan baik pada masyarakat sehingga adanya hubungan harmonis untuk memperoleh dukungan dari publik.<sup>2</sup> Pada konteks inilah adanya kesadaran bahwa pentingnya peran masyarakat dan warga sekitar sekolah. Hal ini nantinya diharapkan akan tercapai tujuan masyarakat

---

<sup>1</sup> Kurnia Setiyo Rini, Sugeng Rusmiwari, and Herru Prasetya Widodo, "Peran Humas Dalam Meningkatkan Citra Universitas Tribhuwana Tunggaladewi," *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 6, no. 1 (2017): 137221.

<sup>2</sup> Retno Sistriyani, "Peran Humas Dalam Membangun Citra Di MTS Negeri 1 Kota Tangerang Selatan Skripsi" (2017).

dengan pendidikan sekolah, yakni meningkatkan kinerja sekolah dan berjalannya proses pendidikan dengan baik sehingga bisa mencetak generasi yang produktif dan berkualitas.

Hal ini menunjukkan bahwa sekolah adalah bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat, hubungan timbal balik, serasi yang diciptakan dapat menunjang peningkatan mutu pendidikan. Fungsi humas lembaga sekolah sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 bahwa "Sistem Pendidikan Nasional harus menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.<sup>3</sup> Untuk tetap menjaga dan mempertahankan kerja sama yang baik tersebut, Lembaga pendidikan harus memberikan kesan ( citra) yang baik pada publik.

Berkenaan dengan pencitraan (citra) positif dalam lembaga pendidikan memang saling berkaitan, karna dengan adanya sebuah citra maka Lembaga pendidikan mempunyai cerminan identitas lembaga di publik. Pencitraan dalam Kamus Besar Indonesia adalah kesan dari proses yang dapat dirasakan dan ditangkap oleh panca indra manusia. <sup>4</sup>

Lembaga pendidikan tidak lepas dari masyarakat, sama halnya komite sekolah yang terkumpul dari wali murid. Hal ini juga tercantum dalam undang

---

<sup>3</sup>-Refly Sumendap, "Humas Dalam Membangun Citra Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Tondano," *AKSARA: 9Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 07, no. 03 (2021): 1435-1442, <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>.

<sup>4</sup> Nurul Yuli Wahyuni, "Pencitraan: Upaya Membangun Public Opinion Bagi Lembaga Pendidikan Islam," *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2018): 64-79.

- undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pada bab XV pasal 54 dinyatakan bahwa :

(1) Partisipasi masyarakat dalam pendidikan meliputi partisipasi perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi dan organisasi kemasyarakatan dalam pengelolaan pendidikan dan penanganan kualitas pendidikan; (2) Masyarakat bisa berpartisipasi sebagai sumber pemangku dan konsumen hasil pendidikan; (3) ketetapan terkait partisipasi masyarakat dimaksud dalam ayat 1 dan 2 diatur lebih jauh dengan peraturan pemerintah.<sup>5</sup>

Demi melaksanakan perintah Undang – Undang diatas, bahwa harus adanya partisipasi yang baik antara Lembaga pendidikan dan masyarakat serta lingkungan sekitar dengan mempertahankan kualitas dan citra yang baik di publik atau masyarakat. E. Mulyasa mengusulkan agar sekolah membangun partisipasi dengan masyarakat sekitar sekolah. Menurutnya, interaksi sekolah dan masyarakat banyak kegunaan bagi kebutuhan dukungan moral dan penguatan, material sebagai sumber belajar.<sup>6</sup> Sedangkan citra lembaga yang kurang baik, maka berpengaruh terhadap ketidakpuasan publik pada Lembaga pendidikan.

Sekolah Dasar Islam Hasyim Asy'ari terletak di jl. Melati RT 11 RW 04 dusun wiyagan, Sekarpuro, Kec. Pakis, Kab. Malang, sebagai lembaga pendidikan islam tingkat pertama. SD Islam Hasyim Asy'ari merupakan lembaga pendidikan islam berlandaskan akhlus sunnah wal jama'ah bertujuan mencerdaskan anak bangsa. Selain itu dalam upaya perkembangan SDI Hasyim Asy'ari, pengurus- pengurusnya sangat berkompeten untuk melaksanakan tujuan tersebut dengan baik.

Dalam pengelolaan humas sendiri SDI Hasyim Asy'ari membuat sebuah kerja sama antara dewan guru dan perwakilan wali murid dengan

---

<sup>5</sup> Pemerintah Indonesia, *Undang- Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 7 Ayat 1*, n.d.

<sup>6</sup> Mulyasa. E, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi Dan Implementasi* (Bandung: indonesia, 2004).

membentuk suatu paguyuban yang bertujuan menerima kritik dan saran dari masyarakat, sehingga bisa menerima alur dengan cepat. Namun ada permasalahan dengan peran hubungan masyarakat sebagai pengkomunikasi yakni masih ada mis-komunikasi yang terjadi dalam masyarakat mengenai administrasi pembayaran. Adanya hal tersebut karena kurang maksimal dalam menyampaikan informasi terkait pembayaran dari pihak sekolah kepada masyarakat.<sup>7</sup>

Muncul masalah yang lain adalah kurang maksimalnya sumber daya kehumasan dalam menjalankan fungsinya. Masalah tersebut terjadi karena ada beberapa sumber daya humas merangkap sebagai guru yang mengakibatkan tidak bisa mengoptimalkan fungsi yang seharusnya ada.

Untuk memperjelas pernyataan diatas, Peneliti melakukan fungsi manajemen mencakup: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pertama, bagian perencanaan berhubungan dengan visi, misi dan tujuan yang harus diperbarui. Kedua, pada bagian pelaksanaan berhubungan dengan program strategi dengan menyamakan kondisi sebenarnya diperlukan oleh lembaga. Ketiga, bagian evaluasi berhubungan pemantauan mengenai program yang sudah terlaksana sesuai sasaran maupun ataupun belum terlaksana untuk pembaruan program di masa mendatang.<sup>8</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin memahami bagaimana peran humas dalam menciptakan citra suatu lembaga terhadap masyarakat yang posisinya sebagai pengguna jasa pendidikan. Maka dari itu

---

<sup>7</sup> Wawancara oleh Guru kelas, Bu Anisa, S.Pd. Pada tanggal Selasa, 21 Juni 2021. Pukul 10.18

<sup>8</sup> S Siskawati, "Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo" (2021), [http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/15352%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/15352/1/SKRIPSI SRI SISKAWATI 211217052 E-THESIS %281%29.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/15352%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/15352/1/SKRIPSI%20SRI%20SISKAWATI%20211217052%20E-THESIS%20%281%29.pdf).

peneliti mengambil judul “ **Peran Manajemen Humas Dalam Upaya Pencitraan Sekolah di SD Islam Hasyim Asy’ari Sekarpuro**”.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka yang menjadi permasalahan pokok dalam pembahasan ini adalah:

1. Bagaimana manajemen humas di SDI Hasyim Asy’ari ?
- 2 Bagaimana peran manajemen humas dalam upaya pencitraan di SDI Hasyim Asy’ari ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan yang disebutkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah dengan :

1. Untuk mengetahui manajemen humas di SDI Hasyim Asy’ari
2. Untuk mengetahui peran manajemen humas dalam upaya pencitraan di SDI Hasyim Asy’ari

## **1.4. Kegunaan Penelitian**

Apabila tujuan yang dimaksud telah tercapai, maka dari itu diharapkan dapat memberikan manfaat dan memberikan masukan atau wacana kedepannya untuk berbagai pihak. Adapun manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pertimbangan serta rujukan bagi peneliti yang tertarik untuk dijadikan penelitian dengan judul peran humas dalam upaya menciptakan citra di lembaga sekolah, tentunya

dengan metode yang lain. Selain itu, penelitian ini bisa juga menjadi sumbangan ilmiah serta kontribusi terutama di bidang pendidikan.

## 2. Manfaat praktis

### a) Bagi Lembaga pendidikan

Bahwa hasil penelitian bisa bermanfaat sebagai inovasi serta masukan yang bisa dijadikan acuan untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama berhubungan dengan peran manajemen humas dalam upaya pencitraan lembaga pendidikan.

### b) Bagi Guru

Bahwa hasil penelitian bisa dijadikan sebagai introspeksi lembaga, supaya terdorong untuk meningkatkan pelaksanaan peran manajemen humas dalam upaya pencitraan di lembaganya.

### c) Bagi Pemerintah

Bahwa hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai pertimbangan dalam menetapkan peraturan pendidikan yang terikat dengan peran manajemen humas dalam upaya pencitraan lembaga pendidikan.

### d) Bagi Peneliti

Bahwa hasil penelitian bisa menjadi wawasan dan ilmu dalam pengembangan pendidikan yang terkait peran humas dalam upaya pencitraan di lembaga pendidikan.

## 1.5. Batasan Penelitian

Pada penelitian ini ada beberapa istilah yang perlu di tegaskan agar tidak terjadi kesimpang siuran dalam membaca penelitian dengan tujuan mempermudah untuk memahami kata- kata yang baku.

### 1) Manajemen Humas

Manajemen humas adalah suatu hubungan komunikasi dan kerjasama dengan wali murid atau masyarakat, Komunikasi dan kerjasama sangat penting dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan. Karena dengan komunikasi akan terjalin hubungan yang harmonis serta menciptakan kesan dan citra positif sekolah.

## **2) Pencitraan**

Citra adalah seperangkat kesan dan keyakinan seseorang terhadap suatu objek tertentu. Sikap dan tindakan seseorang terhadap suatu objek yang akan ditentukan oleh citra objek tersebut dengan menampilkan kondisi terbaiknya.

## **3) Sekolah Dasar Islam Hasyim Asy'ari Sekarpuro - Pakis**

Sekolah Dasar Islam Hasyim Asy'ari terletak di jl. Melati RT 11 RW 04 dusun wiyagan, Sekarpuro, Kec. Pakis, Kab. Malang. Sebagai lembaga pendidikan islam tingkat pertama yang memiliki kelebihan pada bagian keagamaan, baik rohani maupun jasmani menunjukkan akhlaqul karimah dan tutur bahasa yang santun. SD Islam Hasyim Asy'ari merupakan lembaga pendidikan islam berlandaskan akhlus sunnah wal jama'ah bertujuan mencerdaskan anak bangsa

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Kajian Teoritis

##### 2.1.1 Manajemen

###### 2.1.1.1 Pengertian Manajemen

Secara etimologi, manajemen diambil dari bahasa Prancis kuno, yakni “management” yang berarti seni dalam mengatur dan melaksanakan. Manajemen juga sebagai upaya pengkoordinasian, perencanaan, pengorganisasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efisien dan efektif.<sup>9</sup> Dua kata tersebut tidak bisa terpisahkan dalam suatu pekerjaan karena efektif dan efisien termasuk prinsip dasar dari manajemen. Efektif memiliki kata tercapainya suatu tujuan dengan cara yang tepat sedangkan efisien merupakan tercapainya tujuan dengan waktu, cara yang semaksimal mungkin. Dalam al-qur’an banyak sekali ditemukan ayat-ayat yang memerintahkan untuk mengerjakan sesuatu secara efisien dan efektif, salah satunya surat Al-‘Asr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ (1) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (2) إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَصَّوْا بِالْحَقِّ  
وَتَوَصَّوْا بِالصَّبْرِ (3)

Artinya: “ *Demi masa! Sesungguhnya manusia kerugian kecuali orang-orang yang beriman dan beramal soleh, serta saling berwasiat dengan kebenaran dan berwasiat dengan kesabaran,*”

Dalam ayat tersebut Allah Swt bersumpah dengan masa/waktu, waktu dalam agama Islam sangat berharga dan menyia-nyiakan waktu adalah sesuatu pelanggaran. Memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dan tidak

---

<sup>9</sup> M.AD Rohman. Abd, “Dasar- Dasar Manajemen” (n.d.).

membuang dengan sia-sia akan menghasilkan suatu pekerjaan yang efektif dan efisien.<sup>10</sup>

Manajemen bisa sebagai proses yang terdapat perencanaan, pengkoordinasian, pengintegrasian, pengorganisasian, pengendalian, dan pemanfaatan sumber daya untuk mencapai tujuan. Manajemen sebagai seni dan ilmu, berupaya memahami secara sistematis mengapa dan bagaimana manusia mencapai tujuan organisasi yang ditentukan. Manajemen sebagai profesi, dalam tujuan organisasi secara optimum, diperlukan profesionalitas setiap anggota dengan tugas secara proporsional dan profesional.<sup>11</sup> Julukan bagi seseorang yang melaksanakan kegiatan manajerial disebut manager atau manajer (dalam bahasa Indonesia). sedangkan dalam bahasa Prancis disebut "ménagement" yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Adapula menurut pendapat para ahli salah satunya menurut Melayu S.P. Hasibuan, manusia (man), money, materials, machines, methods, dan market termasuk unsur sumber daya untuk mencapai tujuan dalam organisasi.<sup>12</sup> Manajemen merupakan suatu ilmu atau proses merencanakan, memimpin dan upaya mengendalikan organisasi dengan segala aspek agar tujuan tercapai secara efektif dan efisien. Pada hakikatnya, manajemen merupakan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan dan sasaran tertentu.<sup>13</sup> Dalam menjalankan manajemen dan pengelolaan mampu mendelegasikan dan memilih kepada orang yang tepat dalam kemampuan dan keterampilannya, salah satu tanda keberhasilan seseorang menjalankan

---

<sup>10</sup> Muhammad Arif, "Tafsir Ayat- Ayat Manajemen Dalam Al- Quran," *IDĀRĀH Jurnal* 1 (2017): 100–116.

<sup>11</sup> M.AD Rohman. Abd, "Dasar Dasar Manajemen," ed. M.AP Abd. Rohman, 2017th ed. (malang: Inteligencia Media, 2017), 198.

<sup>12</sup> M.Riza Aryanto, "Manajemen Humas Dalam Pengembangan Citra Lembaga Di SD" (2021).

<sup>13</sup> Fifin Priandono, "Manajemen Humas Pendidikan Dalam Upaya Pencitraan Sekolah Di Sekolah Menengah Kejuruan" 18, no. 2 (2019): 391–410.

manajerial terkait bagaimana mempercayai dan memilih orang lain. Seperti dalam hadist “ Jika sebuah amanah disia-siakan, maka tunggulah saat kehancuran itu. ( Abu Hurairah) bertanya: Bagaimana menempatkan amanah itu ya Rasulalloh ? Beliau menjawab “ Apabila perkara diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya”. (HR. Bukhari).<sup>14</sup>

Manajemen adalah seni atau ilmu menyusun proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efisien dan efektif dalam menentukan tujuan. Manajemen artian luas adalah perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan dalam mencapai tujuan efisien dan efektif. Manajemen artian sempit adalah manajemen meliputi : perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, kepemimpinan kepala sekolah, dan evaluasi. <sup>15</sup>

Manajemen juga dihadapkan dengan tantangan masa depan, dalam hal ini guru atau manager pendidikan mendapatkan tantangan tersebut. Guru sebagai manager harus siap sedia dalam menghadapi berbagai tantangan, salah satunya dengan perencanaan manajemen di masa kedepan untuk kemajuan mutu pendidikan. Untuk mencapai mutu pendidikan tentunya butuh adanya program pendidikan yang memaksimalkan sumber daya yang unggul.<sup>16</sup>

Pengelolaan lembaga pendidikan sejak dulu sampai sekarang menjadi perhatian masyarakat. Banyak lembaga mengalami pasang surut, terutama hubungan dengan partisipasi masyarakat. Besar partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap pengelolaan lembaga. Namun tidak semudah membuat masyarakat ikut berpartisipasi dalam lembaga pendidikan.

---

<sup>14</sup> Muhammad Arsyam, S I Pd, and M Pd, “Manajemen Pendidikan Islam( Bahan Ajar Mahasiswa ) Disusun Oleh Kota Makassar” (2020).

<sup>15</sup> Annisa Salehah, “Manajemen Kearsipan Dalam Ketatausahaan Di Min 3 Pringsewu” (2018): 1-114.

<sup>16</sup> M.Pd.I Dra. Romlah, “Manajemen Pendidikan Islam,” *BUKU DARAS* (2016).

Keberhasilan partisipasi masyarakat tergantung pada manajemen humas yang dimiliki.<sup>17</sup>

Menurut Mary parker Follet ( 2007) manajemen sebagai proses, karena dalam manajemen adanya kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Kegiatan dengan lainnya saling berkaitan. Oleh karena itu manajemen disebut system. Manajemen terdapat beberapa unsur sebagai berikut:<sup>18</sup>

- 1) Manajemen sebagai seni
- 2) Manajemen sebagai proses/ usaha/ aktifitas
- 3) Manajemen terdiri dari orang- orang melakukan aktifitas.
- 4) Manajemen menggunakan faktor produksi yang tersedia dan sumber-sumber secara efektif dan efisien.
- 5) Adanya tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Sedangkan menurut Muhammad Abdul Jawwad ( 2004: 118-119) secara etimologi manajemen dalam bahasa arab diwakili oleh term *nazhzhma- yunazhzhimu- tanzhi'man* berarti menggabungkan antara satu dengan yang lain dan menata atau berarti menerbitkan dan menyusun sesuatu. Maksudnya adalah aktifitas menerbitkan, mengatur dan berpikir, sehingga bisa menata, menurunkan serta merapikan sesuatu yang ada di sekitar, menjadikan hidup dan mengetahui prioritas yang serasi dan selaras dengan lainnya.<sup>19</sup>

Wijayanti memandang manajemen secara lebih detail dengan merinci pengertian sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Ismia Fajri Dwiayama, Adriani and Riska Oktafiana, "Adaara, Vol. 10, No.1, Februari 2020" 10, no. 1 (2020): 63-71.

<sup>18</sup> Samuel Batlajery, "Penerapan Fungsi- Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintah," no. 2 (2016): 135-155.

<sup>19</sup> Iko Lesmana Rahendra Maya and Dosen, "Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. I, No. 2," *jurnal manajemen pendidikan islam* (2018): 291-316.

1. Manajemen sebagai seni

Pendapat ini bahwa manajemen merupakan seni yang mempermudah pekerjaan orang lain

2. Manajemen sebagai proses

Pendapat tersebut mengambil dari Stoner, sebagaimana manajemen sebagai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Usaha anggota organisasi dan penggunaan sumber daya yang secara maksimal agar tujuan organisasi yang telah ditetapkan bisa tercapai.

3. Manajemen sebagai ilmu dan seni

Pandangan tersebut mengambil dari salah satu ahli Luther Gulick, manajemen diartikan secara sistematis sebagai ilmu pengetahuan (science) memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja sama dalam memperoleh tujuan organisasi/perusahaan yang lebih bermanfaat.

4. Manajemen sebagai profesi

Pendapat ini dikemukakan oleh Edgar H. Schein, manajemen sebagai profesi yang memaksa seseorang bekerja secara profesional. Adapun beberapa karakteristik yang dimiliki oleh manajemen sebagai profesi ini, diantaranya adalah:

- a. Profesional dalam keputusan berdasarkan prinsip umum.
- b. Profesional dalam mencapai keberhasilan standart prestasi kerja tertentu untuk mendapatkan status.
- c. Profesional ditentukan oleh kode etik yang kuat.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Rohman. Abd, "Dasar Dasar Manejemen."

### 2.1.1.2 Fungsi Manajemen

Riki W. Griffin (2004) menjelaskan bahwa manajemen sebagai perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya dalam mencapai sasaran (goals) secara efektif dan efisien. Efektif berarti mencapai sesuai perencanaan, sementara efisien berarti yang dilaksanakan secara terorganisir dan sesuai dengan jadwal.<sup>21</sup>

#### a) Perencanaan (planning)

Kegiatan sistematis dan rasional untuk menentukan keputusan, kegiatan akan dilaksanakan dalam usaha mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Mulyono, 25). Sedangkan perencanaan pendidikan adalah penggabungan fakta dan pemilihan fakta untuk memprediksi keadaan dan tindakan kependidikan di waktu mendatang untuk mencapai apa yang dihendaki dalam pendidikan (Hikmat, 2009: 101, maka makna perencanaan adalah pimpinan sasaran ( tujuan ) dipikirkan dengan matang terlebih dahulu.

#### b) Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian merupakan proses mengumpulkan orang yang terkait dalam organisasi dan menggabungkan fungsi dan tugas dalam organisasi. Proses pembagian wewenang, tugas dan kewajiban berlandaskan bidang dan bagian sendiri sehingga terintegrasi ikatan harmonis pada tujuan yang diinginkan. (Saefulloh, 2012: 22).<sup>22</sup>

#### c) Pengarahan (Directing)

Fungsi pengarahan adalah tindakan yang berusaha supaya setiap kelompok atau bisnis mampu mencapai target dan sasaran sesuai

---

<sup>21</sup> Luthfiyyah Saajidah, "Fungsi -Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum" 3, no. 2 (2018): 201-208.

<sup>22</sup> Ibid.

prosedur manajerial. Pengarahan dilakukan oleh seorang manajer jika terjadi permasalahan dalam pengerjaan yang bertolak belakang dengan prosedur yang telah ditentukan.

d) Pengawasan (controlling)

Pengawasan atau controlling yang berarti melawan. Pengawasan pada awalnya merupakan perencanaan dengan menemukan penyebaran secara signifikan antara harapan dan hasil hingga bisa memerlukan tindakan perbaikan. Pengawasan juga mencakup pemeriksaan terhadap intruksi yang dikeluarkan, apa yang direncanakan, , serta prinsip yang telah diterapkan.<sup>23</sup>

### 2.1.1.3 Ruang Lingkup Manajemen

Manajemen dalam pendidikan, dimaksudkan untuk menemukan ruang lingkup dan batas kewenangan yang kemungkinan secara fungsional maupun struktural dapat dilakukan setiap penyelenggaraan pendidikan. Ruang lingkup manajemen pendidikan dapat disampaikan dengan luas sesuai dengan perkembangan lembaga pendidikan. Perluasan pengelolaan sesuai dengan kebutuhan organisasi dipengaruhi oleh perkembangan yang terjadi pada lembaga pendidikan.<sup>24</sup> Ruang lingkup manajemen berkaitan dengan multidisiplin ilmu. Selain itu, menurut Daft (2012) ruang lingkup manajemen dari perspektif lingkungan yaitu: 1) lingkungan dalam ( internal) dan 2) lingkungan luar (eksternal) menjadi dua bagian umum dan khusus (tugas);. dilihat dari lingkungan dalam (internal), ruang lingkup manajemen terdiri atas: manusia atau pekerja (specialized dan manajerial personal), fasilitas

---

<sup>23</sup> Besse Ruhaya, "Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam," *Risalah jurnal pendidikan dan studi islam* 7, no. 1 (2021): 125-132.

<sup>24</sup> Elfridawati Mai Duhani, "Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Studi Kasus Di Madrasah Terpadu (MIT) As-Salam Ambon," *Jurnal Altizam* 1, no. 1 (2016): 31-54.

fisik, teknologi, finansial (sumber, alokasi, dan kontrol dana). Sementara dilihat Lingkungan luar umum terdiri atas dimensi: sosio-kultural (sociocultural), teknologi (technology), dan internasional (international). Sedangkan lingkungan luar khusus (tugas) terdiri atas: pemilik (stakeholder), pelanggan (customer), pesaing(competitor).

Menurut Ahmad (2018) ruang lingkup manajemen terbagi tiga kelompok, yaitu: objek Garapan, wilayah kerja, dan fungsi kegiatan. Kelompok objek garapan, meliputi: manajemen (tenaga pendidikan dan kependidikan), manajemen peserta didik, manajemen sarana-prasarana, manajemen humas. Kelompok wilayah kerja, meliputi: manajemen kelas, manajemen satu provinsi dan manajemen satu negara. Kelompok fungsi Kegiatan, ruang lingkupnya meliputi: merencanakan, mengorganisasikan, mengkomunikasikan, mengevaluasi.<sup>25</sup>

#### **2.1.1.4 Unsur -Unsur Manajemen**

George. R Terry menyampaikan bahwa tujuan akan tercapai jika terdapat unsur dasar manajemen, antara lain:

a) Man ( Tenaga kerja, manusia)

Dalam kegiatan manajemen factor tenaga kerja yang menentukan, manajemen akan terlaksana jika tenaga kerja saling bekerja sama mencapai tujuan.

b) Money ( modal atau uang yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan)

Uang digunakan dalam setiap pekerjaan yang menjadi unsur utama dalam pelaksanaan manajemen yang dijalankan manusia.

c) Machines ( alat atau mesin)

---

<sup>25</sup> Wawan Wahyudin, Eneng Muslihah, and Nana Suryapermana, "Pengertian , Ruang Lingkup Manajemen , Dan Kepemimpinan" 1, no. 2 (2020): 111-124.

Mesin mempermudah pekerjaan atau alat bantu kerja yang sangat dibutuhkan.

d) Methods ( cara atau metode yang digunakan)

Metode ini digunakan dalam kegiatan manajemen meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengarahan dan pengawasan.

e) Material ( bahan)

Bahan di butuhkan dalam setiap pekerjaan atau manusia tanpa bahan tidak bisa mencapai tujuan.

f) Market ( pasar yang dihasilkan)

Pasar sebagai tempat memasarkan suatu produk, dalam pendidikan pasar berupa masyarakat ( pelanggan).<sup>26</sup>

## 2.1.2 Manajemen Humas

### 2.1.2.1 Pengertian Hubungan Masyarakat

Secara bahasa, “hubungan masyarakat” dari bahasa Inggris yang berarti public relation, bisa juga diartikan dengan hubungan timbal balik satu organisasi (lembaga pendidikan) dengan masyarakat. Artinya, proses interaksi pendidikan dan publik dalam upaya menumbuhkan pemahaman masyarakat terkait kebutuhan pendidikan serta pendorong tanggung jawab dan minat masyarakat dalam upaya kemajuan sekolah.<sup>27</sup> Selain itu, dalam islam juga dijelaskan bahwa manusia merupakan makhluk sosial, sebab hanya manusialah yang diberi kelebihan berbicara. Dengan kemampuan bicaralah manusia bisa membangun hubungan sosialnya, sebagaimana pada firman Allah dalam surat (QS AR-Rahmân (55): 4):

عَلَّمَهُ الْبَيَانَ....

<sup>26</sup> Dra. Romlah, “Manajemen Pendidikan Islam.”

<sup>27</sup> siti Isnani, “Strategi Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Madrasah Di Mts Azzuhri T” (2020).

Artinya: “ *mengajarnya pandai berbicara*”

Kemampuan berbicara berarti memiliki kemampuan berkomunikasi. Dengan kata lain berkomunikasi merupakan kebutuhan manusia pada kegiatan setiap hari.<sup>28</sup> Manajemen humas adalah komponen pada institusi pendidikan, apalagi sekarang institusi pendidikan terutama pendidikan islam yang meningkat dalam memajukan keberhasilan sebab dibalik itu semua terdapat pengelolaan manajemen yang terarah. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 54 menjelaskan bahwa: “*peran masyarakat dalam pendidikan meliputi peran pereorangan, organisasi profesi, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan pelayanan pendidikan.*” Keikutsertaan masyarakat dalam upaya perencanaan secara menyeluruh dan terstruktur. Tergantung peran pendidikan sebagai tempat mengkaji, melindungi, dan menumbuhkan kebiasaan masyarakat.<sup>29</sup> Humas (hubungan masyarakat) mempunyai peran pokok dalam manajemen pendidikan sebagai daya tarik masyarakat umum yang meningkatkan animo serta relasi masyarakat pada lembaga (Gunawan, 2002). Humas merupakan fungsi manajemen diadakan dalam menyimpulkan sikap public dan menilai, mendapat dukungan dan pengertian masyarakat serta menyesuaikan prosedur organisasi atau instansi (Kristiawan dkk, 2017).<sup>30</sup>

Humas atau hubungan masyarakat dikemukakan oleh presiden Amerika Serikat bernama Thomas Jefferson dengan public relation pada tahun 1807. Tetapi, pada saat itu maksudnya adalah hubungan dengan negara

---

<sup>28</sup> Dian Iskandar Jaelani, “Manajemen Public Relations Pendidikan Islam (Kajian Tematik Al Qur’ an Dan Al Hadits) Dian Iskandar Jaelani\* \*,” *Edukasi* 02 (2014).

<sup>29</sup> Vitri Yuniarti, “Aplikasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di MAN Malang 1,” *SINTEKS:Jurnal Teknik Sinteks* 5, no. 1 (2016): 1–14.

<sup>30</sup> Yuyun Elizabeth Patras et al., “(Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan) P-ISSN: 2548-7094 E-ISSN 2614-8021” 4, no. 1 (2019).

lain. Humas merupakan fungsi manajemen yang bisa menilai sikap publik dan menyimpulkan, dengan prosedur dengan tujuan mendapat dukungan serta pengertian dari masyarakat (Fithriani, 2019). Hubungan masyarakat pada dasarnya mengembangkan dan menciptakan persepsi citra dalam masyarakat. Menurut Abdurrahman (Suryosubroto, 2012:3) bahwa hubungan masyarakat menumbuhkan dan mendapatkan kepercayaan, penghargaan, pengertian serta dukungan dari public khususnya untuk lembaga dan umumnya untuk masyarakat.<sup>31</sup>

Pentingnya kegiatan humas dalam kemajuan pendidikan bukan ditentukan dalam tersedia sarana prasarana dan proses pendidikan saja, namun ditentukan oleh masyarakat. Maka dari itu, pendidikan merupakan kewajiban antara lembaga, keluarga dan masyarakat. Masyarakat maupun orang tua peserta didik untuk ikut serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.<sup>32</sup>

Berbicara mengenai pengertian hubungan masyarakat (humas), belum ada kesamaan beberapa ahli, lebih jelasnya ada beberapa pendapat terkait humas sebagai berikut;

1. Menurut Edward L. Bernays humas memiliki 3 pengertian yaitu :
  - a. Membujuk masyarakat untuk mengubah perilaku dan sikapnya
  - b. Memberikan penjelasan pada masyarakat
  - c. Berusaha untuk menggabungkan tindakan dan sikap perusahaan dengan masyarakat (Hakim, 2019).<sup>33</sup>
2. Menurut Glenn and Denny Grisworld

---

<sup>31</sup> Nur Ira. Karwanto Harini, "Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Pencitraan Sekolah," *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 4, no. 4 (2014): 18.

<sup>32</sup> M.Pd Dra. Hj. Siti Farikhah, *Lembaga Pendidikan 2015*, 1st ed. (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015).

<sup>33</sup> Muhammad Barkah Ana novitasari, ahmad fauzi, "Strategi Dan Manajemen Humas" 2, no. 8 (2021): 1295-1305.

Hubungan masyarakat adalah memberi kesimpulan terhadap sikap publik dan menilai, sekaligus melaksanakan program bertujuan mendapat dukungan dari masyarakat sekaligus menyamakan prosedur lembaga dengan kepentingan umum.

3. Menurut Oemi Abdurrachman M.A

Hubungan masyarakat merupakan menanamkan dan memperoleh kepercayaan publik, umumnya pada masyarakat dan khususnya pada suatu badan.

4. Menurut Drs. Bonar

Hubungan masyarakat adalah usaha untuk menjalin hubungan baik antara organisasi dengan masyarakat sekitar. (Umar, 2016).

5. Menurut Ibnoe Syamsi

Adalah kegiatan bertujuan membangun hubungan yang harmonis yang saling mendukung satu sama lain (Ikhwan, 2018).

Berbagai pendapat telah disampaikan dari para ahli tersebut, memberikan kita pemahaman mengenai bagaimana pengertian hubungan masyarakat. Dari kesimpulan diatas, tujuan humas yaitu menjalin hubungan baik antara lembaga sehingga timbullah rasa kepercayaan serta citra positif di kalangan publik.<sup>34</sup>

#### **2.1.2.2 Peran dan Fungsi Manajemen Hubungan Masyarakat**

Peran humas pada lembaga pendidikan sangat penting mengenai bagaimana manajemen menempatkan humas sebagai sarana dalam menentukan output yang dihasilkan. Program kerja merupakan rambu-

---

<sup>34</sup> Ibid.

rambu manajemen humas dalam melaksanakan tugas yang ada di lembaga pendidikan.<sup>35</sup>

Peran manajemen humas dalam sebuah lembaga pendidikan antara lain:

### 1) Penghubung

Humas pada lembaga pendidikan sebagai penghubung antara lembaga (kepala sekolah, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan), masyarakat (wali murid). Oleh karena itu, hendaklah punya keterampilan dalam hal sebagai berikut:

- a) Membentuk sikap saling pengertian antara Lembaga dan masyarakat.
- b) Menjalin hubungan baik antara Lembaga dan masyarakat
- c) Menciptakan kerjasama antara lembaga dengan masyarakat.

Humas menjadi penting dalam program lembaga pendidikan sebagai penyampaian program kepada wali murid dengan keinginan adanya kerjasama dan dukungan yang baik.

### 2) Pengomunikasi

Humas harus memiliki komunikasi yang baik antara lembaga pendidikan dengan wali murid baik secara langsung ataupun sebaliknya, juga bisa melalui whatsapp group online. Guru yang dipercaya menjadi humas lembaga pendidikan sebagai admin dalam whatsapp group online sekolah. Perannya, sebagai komunikator.

### 3) Pendukung

---

<sup>35</sup> Yanuar Luqman, "Peran Dan Posisi Hubungan Masyarakat Sebagai Fungsi Manajemen Perguruan Tinggi Negeri Di Semarang Yanuar Luqman" (n.d.).

Humas lembaga kedudukannya dipandang penting jika berperan sesuai dengan baik. Peran humas sebagai pendukung program pendidikan dalam penyampaian informasi kadang tidak mendapat respon dari wali murid, dikarenakan kurang optimal humas sebagai pendukung sehingga tidak tersalurkan pesan kepada wali murid.

#### 4) Publikator

Humas lembaga pendidikan sebagai publikator bertujuan mempublikasikan hasil prestasi peserta didik pada orang tua sehingga adanya rasa puas terhadap lembaga tersebut. Publikasi bisa melalui media cetak atau media sosial.<sup>36</sup>

Fungsi manajemen adalah komponen dasar yang berada dalam manajemen, menjadi tolak ukur bagi seorang manajer dalam menjalankan kegiatan untuk tujuan tertentu.<sup>37</sup> Fungsi humas dalam lembaga sekolah menurut Undang- Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 bahwa:

“ Sistem Pendidikan Nasional menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.”<sup>38</sup>

Sebagai fungsi manajemen hubungan masyarakat adalah berikut:

- a) Membentuk interaksi baik antara organisasi dengan publik dalam dan publik luar.

---

<sup>36</sup> M.Pd. Juhji, S.Pd. and M.Pd Dr. dr. Bernadheta Nadeak, *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*, ed. M. Ag. DR. A. Saeful Bahri (Bandung: Widina Bhakti Persada BandunG, 2020).

<sup>37</sup> Dra. Romlah, “Manajemen Pendidikan Islam.”

<sup>38</sup> Undang- Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 mengenai fungsi humas dalam lembaga sekolah.

- b) Menunjang kegiatan manajemen untuk tujuan organisasi.
- c) Membangun interaksi dua arah dengan menyalurkan berita pada publik dari lembaga dan menyatakan pendapat publik pada Lembaga.
- d) Memberi memerintahkan pimpinan organisasi dan pelayanan umum bagi kebutuhan publik.<sup>39</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, fungsi hubungan masyarakat adalah menjalin hubungan baik dengan publik, baik intern maupun ekstern sehingga akan terciptanya opini public bagi lembaga yang bersangkutan. Peran hubungan masyarakat sebagai komunikator dengan penyebaran berita secara langsung dalam bentuk opini public dan penyampaian pesan. Peran hubungan masyarakat sebagai mediator atau perantara, peran humas sebagai pembina *relationship* khususnya dalam saling memberi manfaat dan mempercayai antara lembaga dengan publik sebagai sasaran.<sup>40</sup>

Peran hubungan masyarakat sangat penting dalam bentuk organisasi atau lembaga, karena pada dasarnya membantu menjaga citra suatu lembaga pendidikan. Akan tetapi pada saat ini peran humas di lembaga pendidikan belum sepenuhnya berfungsi semaksimal mungkin. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan oleh pengelola maupun pelaksana lembaga terhadap bagaimana pentingnya peran humas yang sesungguhnya. Pada dasarnya humas sebagai alat menumbuhkan, menyebarkan informasi, memelihara, membangun hubungan harmonis agar mendapatkan citra positif terhadap instansi atau perusahaan tersebut. Suatu organisasi memerlukan humas untuk mencapai tujuan karena rancangan komunikasi yang di bangun oleh

---

<sup>39</sup> Isnani, "Strategi Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Madrasah Di Mts Azzuhri T."

<sup>40</sup> Elsa Viona, "Peran Humas Dalam Pengembangan Citra Sekolah Melalui Link Dan Match Dengan Industri Dunia Kerja Dalam Penyerapan Alumni Di SMK Negeri 1 Lawang Wetan" 2, no. 1 (2021): 1-9.

humas akan mempengaruhi reputasi dan pencitraan yang baik dari instansi pendidikan maupun organisasi (Effendy, 2002).<sup>41</sup>

### **2.1.2.3 Strategi Manajemen humas dalam Lembaga Pendidikan**

Strategi humas dalam konvensi pembelajaran adalah metode yang di butuhkan humas guna mendekati arah maupun tujuan yang sudah direncanakan oleh manajemen humas dalam usaha menaikkan citra masyarakat.

Menurut Cutlip Center and Broom, perencanaan strategi dalam lembaga pendidikan melingkupi kegiatan berikut :

- a) Membuat keputusan mengenai tujuan dan sasaran pendidikan.

Humas membuat keputusan strategi berguna dalam peningkatan citra lembaga pendidikan sesuai tujuan dan sasaran lembaga pendidikan, sehingga hasilnya akan searah dengan kebijakan dari lembaga pendidikan.

- b) Melakukan pemahaman publik penentu.

Pemahaman yang menghasilkan keputusan baik, sehingga humas diperlukan bisa menjalankan pemahaman terhadap kebutuhan masyarakat mengenai pendidikan.

- c) Menetapkan kebijakan untuk menetapkan strategi yang digunakan dalam membentuk citra publik atau mempublikasikan lembaga pendidikan pada publik.

- d) Menetapkan strategi yang akan digunakan

---

<sup>41</sup> Mutiara Cendekia Sandyakala, "Peran Public Relation Dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan," *At-Tadbir* 30 (2020): 184–198.

Upaya memperkenalkan lembaga pendidikan pada publik, humas diperlukan strategi yang pantas dalam memperoleh citra positif yang diharapkan.<sup>42</sup>

#### **2.1.2.4 Kewajiban Hubungan Masyarakat Dalam Lembaga Pendidikan**

Dalam lembaga pendidikan humas memiliki kewajiban yang harus dilaksanakan yaitu sebagai berikut :

- a) Menyampaikan pesan atau informasi dari sekolah secara visual atau lisan pada publik, sehingga masyarakat mendapat pengertian yang tepat dan benar mengenai kondisi sekolah.
- b) Menyampaikan pendapat dan fakta kepada pelaksana tugas agar membantu dalam pelayanan yang memuaskan publik.<sup>43</sup>

#### **2.1.2.5 Teknis Humas dalam lembaga pendidikan antara lain:**

- a) Laporan perkembangan peserta didik pada orang tua
- b) Profil sekolah melalui kreasi murid
- c) Open house (Keterbukaan sekolah)
- d) Kegiatan ekstra kulikuler
- e) Kunjungan ke rumah murid
- f) Penjelasan personel sekolah
- g) Laporan tahunan
- h) Organisasi perkumpulan alumni sekolah
- i) Kunjungan wali murid saat berlangsung pelajaran di sekolah
- j) Pendekatan secara akrab.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Siti Faridah, "Edusiana: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam Strategi Hubungan Masyarakat (Humas) Dalam Meningkatkan Citra Publik Lembaga Pendidikan Pada Masa Pandemic Covid-19," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 7, No. 02 (2020): 129-139.

<sup>43</sup> Fithriani, "Manajemen Hubungan Masyarakat Dengan Lembaga Pendidikan" (N.D.): 1-16.

<sup>44</sup> Suardi M, "Analisis Manajemen Humas Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan," *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 2, no. 2 (2017): 117-126.

### **2.1.2.6 Tujuan Hubungan Masyarakat Dalam Lembaga Pendidikan**

Dalam lembaga pendidikan, manajemen humas memiliki tujuan yaitu:

- a) Mengembangkan pembinaan masyarakat tentang bidang pelaksanaan program pendidikan. Pemahaman program di sekolah penting dipahami masyarakat dengan tujuan untuk memberikan dukungan serta bantuan pada terlaksananya program sekolah tersebut.
- b) Menerima harapan terkait tujuan pendidikan di sekolah. Tujuan sekolah harus dilihat bersama oleh masyarakat dan pihak sekolah lewat rapat rutin antara sekolah dan masyarakat. Hal ini perlu karena tujuan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang nantinya lulusan akan kembali pada masyarakat.
- c) Menerima dukungan dari masyarakat berupa sarana, tenaga dan dana demi terlaksana tujuan pendidikan. Hubungan masyarakat dengan sekolah jika sudah dilaksanakan secara berlanjut dan berhasil.
- d) Meningkatkan rasa tanggung jawab pada masyarakat terhadap berlangsungnya program pendidikan di sekolah secara tepat.
- e) Melibatkan masyarakat dalam menyelesaikan masalah sekolah, dalam hal ini mengenai keuangan, guru, siswa, perlengkapan dan tujuan sekolah.<sup>45</sup>

### **2.1.2.7 Evaluasi Pelaksanaan Humas**

Pendidikan sebagai tempat membentuk karakter anak yang didalamnya diajari bagaimana cara berpikir dan bertindak untuk mencapai pikiran atau tingkat dewasanya. Faktor yang berpengaruh terhadap peserta didik secara langsung yaitu keluarga. Kehidupan peserta didik seutuhnya dibawah dari sikap orang tua. Faktor itu berupa bakat orang tua, emosi, kepemimpinan,

---

<sup>45</sup> Fithriani, "Manajemen Hubungan Masyarakat Dengan Lembaga Pendidikan."

pendidikan orang tua, dsb. Untuk memahami faktor yang peserta didik sebaiknya dilakukan cara analisa kualitatif maupun kuantitatif. Selain itu, perlu diadakan program bagi peserta didik agar lebih berkembang. Berikut adalah program yang dilakukan lembaga dalam evaluasi humas antara lain:

- 1) Menyambung komunikasi intens, dengan cara menemui orang tua.
- 2) Selalu melibatkan orang tua secara dalam mengembangkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah.
- 3) Menyelenggarakan perkenalan kepada orang tua secara singkat seperti, komite, dewan guru agar dapat memahami program sekolah dan aktivitasnya.
- 4) Mengadakan rapat rutin guna saling mengetahui satu sama lain.
- 5) Mengundang orang tua dalam kreasi para peserta didik
- 6) Menyampaikan pemberitahuan orang tua agar memahami perkembangan sekolah
- 7) Melakukan tanggung jawab dan pembinaan bersama antara orang tua dan pihak sekolah.
- 8) Melakukan kunjungan rumah orang tua dalam pengembangan peserta didik.
- 9) Mendorong para pendidik dalam memandu belajar peserta didik demi keberhasilan belajar
- 10) Mengikutsertakan orang tua dalam menentukan keputusan agar memiliki tanggung jawab bersama.<sup>46</sup>

Program diatas ada beberapa contoh dari evaluasi yang dapat diambil karena lapangan perjuangan setiap lembaga berbeda-beda sehingga diwajibkan para manajer sekolah untuk menganalisis lingkungan masyarakat

---

<sup>46</sup> Ana novitasari, ahmad fauzi, "Strategi Dan Manajemen Humas."

sekitar. Evaluasi adalah sebagian dari sistem organisasi yang harus dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan lembaga pendidikan.

### **2.1.3 Pencitraan**

#### **2.1.3.1 Pengertian Citra**

Citra merupakan bagaimana cara pandang dari pihak lain terhadap perusahaan, seseorang, suatu aktifitas atau suatu komite. Secara garis besar citra adalah seperangkat keyakinan, kesan seseorang terhadap suatu objek tertentu maksud dari membangun citra adalah bagaimana cara membentuk pandangan terhadap lembaga pendidikan baik secara eksternal maupun internal melalui aktifitas dan langkah yang terukur. Secara konseptual strategi humas dalam upaya membangun citra lembaga adalah cara yang berdasarkan pada situasi kondisional untuk membangun opini publik guna memperoleh citra positif bagi lembaga.<sup>47</sup> Citra lembaga pendidikan terbentuk dari unsur diantaranya kualitas akademis yang bisa dilakukan menumbuhkan kapasitas pengalaman kepala madrasah, guru dan staf yang berkaitan dengan sekolah, mempunyai hubungan yang baik antara guru dan wali murid, serta program yang pasti agar terbentuk lulusan yang berkualitas. Masyarakat memahami baik buruknya lembaga, bahwa pentingnya humas sebagai penghubung dari lembaga.<sup>48</sup>

Citra bagian dari tujuan utama dan sekaligus merupakan reputasi dan prestasi yang akan dicapai bagi dunia hubungan masyarakat (kehumasan) atau public relations. Citra adalah nilai-nilai kepercayaan yang telah diberikan individu atau masyarakat tersebut. Citra (Image) adalah suatu gambaran yang ada di benak seseorang, Sehingga citra dapat berubah menjadi buruk apabila

---

<sup>47</sup> Patrea Reola Pramungkas, "Pencitraan Lembaga Pendidikan" 5, no. 1 (2020): 1-14.

<sup>48</sup> Mai Syaroh Harahap Suri Lestari Br. Purba Dipa Pratama Rambe, "Strategi Manajemen Humas Dalam Membangun Citra" 1, no. 2 (2021): 107-114.

kemudian ternyata tidak didukung oleh kemampuan atau keadaan sebenarnya. Maka dalam kaitannya dengan tugas dan fungsi humas sebagai wakil dari lembaga yang menginformasikan kepada publik untuk mampu menjadikan masyarakat memahami demi menjaga reputasi atau citra lembaga dengan sengaja diciptakan agar bernilai positif terhadap suatu organisasi atau lembaga. Citra juga merupakan aset terpenting dari suatu organisasi yang secara garis besarnya citra merupakan ide dan kesan seseorang terhadap suatu objek tertentu. Dari pengertian disimpulkan bahwa citra adalah gambaran atau kesan yang diperoleh dari seseorang yang tepat tentang kenyataan organisasi tersebut.

Melindungi kualitas dan citra lembaga adalah unsur terpenting dari lembaga, memandang bahwa besar suatu lembaga terpuruk karena kualitas dan citra rendah atau suatu lembaga merambat maju karena citra bagus dihadapan para pemangku kepentingan maupun lembaga.<sup>49</sup>

Pencitraan menurut Kamus Besar Indonesia adalah kesan yang mendalam dari sebuah proses yang dirasakan dan ditangkap oleh panca indra manusia. Lembaga pendidikan yang dicitrakan sebagai lembaga yang kualitas pencitraannya memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) Memiliki budaya disiplin yang kuat, (2) Memiliki kurikulum yang sesuai dengan teknologi modern dan ilmu pengetahuan, (3) Memiliki komunitas yang menciptakan teknik atau cara belajar yang kreatif, (4) Berorientasi pada soft knowledge dan hard knowledge yang seimbang, (5) Perkembangan kualitas serta potensi yang horistik.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Hermawati Et Al., "Strategi Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Madrasah Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang Skripsi," *Solid State Ionics* 2, No. 1 (2017): 1–10.

<sup>50</sup> Erwin Indrioko, "Membangun Citra Publik Dalam Lembaga Pendidikan Islam" 9 (2015): 265–274.

### 2.1.3.2 Jenis – jenis Citra

Ada beberapa jenis citra menurut FrankJefkins yaitu:

- a) Mirror Image (Citra Bayangan). Dalam kalimat lain, citra bayangan adalah citra yang dianut oleh orang dalam mengenai pandangan luar, terhadap organisasi. Citra ini tidak memadainya informasi, pengetahuan ataupun pemahaman yang dimiliki oleh kalangan dalam organisasi. Dalam situasi sering muncul bayangan semua orang menyukai kita.
- b) Current Image (Citra yang Berlaku). Citra yang berlaku adalah suatu citra organisasi dari pihak luar yang dianut. Citra ini ditetapkan oleh sedikit-banyaknya informasi yang dipercayai oleh mereka.
- c) Multiple Image (Citra Majemuk). Yaitu adanya *image* terhadap organisasi yang mewakili dengan tingkah laku berbeda atau tidak sejalan dengan tujuan organisasi.
- d) Corporate Image (Citra Perusahaan). Adalah secara keeluruhan citra dari suatu organisasi, jadi bukan sekedar citra atas pelayanan dan produk.
- e) Wish Image (Citra Yang Diharapkan). Citra harapan adalah suatu citra yang diperlukan biasanya memakai dan merumuskan relatif baru dengan diperlukan oleh organisasi atau pihak manajemen.
- f) Performance Image (Citra Penampilan). Citra penampilan lebih bagaimana kinerja yang professional pada perusahaan dengan menunjukkan kepada subjeknya. Misalnya memberi kesan baik dan menarik pada pelanggan dan publiknya.<sup>51</sup>

### 2.1.3.3 Bentuk Pencitraan Publik Sekolah

Ada banyak bentuk pencitraan publik di sekolah, antara lain adalah:

---

<sup>51</sup> Hermawati et al., "Strategi Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Di MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI LUBUK PAKAM KAB. DELI SERDANG."

a) Pencitraan yang terkait dengan lingkungan fisik sekolah

Lingkungan fisik sekolah yang menarik akan tercipta citra positif di kalangan public, aneka tanaman dan perpohonan tetap terawat agar menunjukkan kepada publik bahwa warga sekolah merawat lingkungan dengan baik dan mampu melestarikan. Ruang kelas tempat peserta didik, hendaknya terdapat aksesoris dan dekorasi sebagai pajangan karya siswa dengan nyaman ketika ditempati dan dipandang, ditempati.

b) Pencitraan yang terkait dengan pelayanan yang diberikan

Warga sekolah bertindak sebagai pemberi pelayanan pendidikan. Cepat dan benar saat bersikap friendly (bersahabat dan ramah) menunjukkan pelayanan yang baik. Jangan sampai konsumen kurang puas terhadap pelayanan apapun yang diberikan, sehingga pihak yang dilayani menjadi respek.

c) Pencitraan yang terkait dengan pembelajaran

Pembelajaran yang ramah serta perhatian guru setiap kesulitan siswa saat pembelajaran, menjadi poin penting yang diusahakan. Masalah siswa menjadi pemecah karena berkaitan dengan prestasi siswa, hendanya perlu perhatian guru.

d) Pencitraan yang terkait dengan sikap dan perilaku warga sekolah

Kebiasaan baik terbentuk dilingkungan internal, akan menjadi kebiasaan ketika berkomunikasi dengan pihak eksternal. Oleh sebab itu, berperilaku baik selama di sekolah, akan terbawa ketika berhadapan dengan pihak luar. Hal ini akan menciptakan citra positif dari pihak luar terhadap sekolah.

e) Pencitraan terkait dengan transparansi program dan anggaran sekolah

Pelaporan pada pihak terkait pemasukan dan pengeluaran anggaran yang nantinya mampu menaikkan kepercayaan publik. Citra jujur, hendaknya diterapkan setiap kegiatan sekolah. apalagi dalam pengelolaan anggaran. Oleh sebab itu, hendaknya dikelola secara jujur dan transparan.

f) Pencitraan terkait dengan prestasi akademik dan non akademik sekolah

Acara gelar prestasi akademik dan non akademik yang mengundang masyarakat agar tahu secara nyata terkait prestasi sekolah. Hendaknya disampaikan kepada publik, karena terkait dengan citra baik suatu sekolah.

g) Pencitraan yang terkait dengan keberadaan alumni

Keberadaan alumni sekolah, baik yang berada ditingkat SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi, dapat disampaikan pada masyarakat. Bahkan alumni sekolah dasar, terutama yang sudah pekerjaan yang strategis perlu diketahui oleh masyarakat.. Pada kesempatan tertentu, para alumni ini bisa diminta untuk menyampaikan kepada public mengenai testimoni sekolah dasar dimana yang bersangkutan pernah dididik.<sup>52</sup>

#### **2.1.3.4 Prinsip Pencitraan Publik Sekolah**

Upaya pencitraan sekolah merupakan upaya kolektif melibatkan semua unsur yang ada di sekolah, seperti kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua murid. Untuk itu upaya pencitraan sekolah harus melibatkan semua potensi dan unsur sekolah serta dirancang secara cermat.

membangun citra sekolah harus berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

---

<sup>52</sup> Maratush Sholikhah, "Pencitraan Publik Bagi Sekolah" (1988): 74-87.

- a) Berdasarkan visi dan misi sekolah, artinya tidak boleh bertentangan dengan visi dan misi sekolah dan harus mengacu pada visi misi sekolah.
- b) Adanya keinginan yang lebih baik, artinya seiring pencitraan dilakukan dengan tuntutan perubahan yang ada.
- c) Keikhlasan dan Kesungguhan, artinya dengan sungguh- sungguh meningkatkan kualitas pendidikan sekolah.
- d) Kejujuran dan Keterbukaan, artinya bias diakses secara mudah oleh masyarakat sesuai kondisi riil di sekolah.
- e) Mengenakan semua potensi yang ada, artinya memaksimalkan seluruh potensi yang dimiliki sekolah.
- f) Komitmen dalam kebersamaan secara gotong royong diantara ekosistem pendidikan yang mempunyai bagian unsur sekolah, artinya melibatkan semua unsur sekolah termasuk pemimpin institusi pendidikan sesuai dengan peran dan fungsi dengan penuh tanggung jawab. baik kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua.

#### **2.1.3.5 Strategi dan Teknik Pencitraan sekolah**

Strategi pencitraan dapat dilakukan dengan berbagai upaya, melalui:

- a) Peningkatan kerja kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan.
- b) Keikutsertaan sekolah dalam kegiatan lomba sekolah dan siswa.
- c) Membangun jaringan kerja (network) dengan wali murid dan masyarakat.
- d) Peningkatan layanan akademik dan non akademik dan kepemilikan peringkat akreditasi sekolah yang baik.

Adapun teknik yang dapat digunakan oleh lembaga pendidikan dalam melakukan pencitraan, yaitu:

- a) Pameran sekolah.
- b) Publikasi kegiatan positif sekolah.

- c) Peretemuan sekolah dengan orang tua serta tokoh masyarakat
- d) Jurnalisme warga sekolah (school nitizen journalist)
- e) Konferensi pers
- f) Website sekolah
- g) Testimoni elit tentanf prestasi sekolah
- h) Penyertaan warga sekolah dalam kepemimpinan public
- i) Bakti social
- j) Membuat even dan kegiatan yang mengikutsertakan masyarakat

Berbagai stategi dan teknik dapat membentuk kesan siswa dan masyarakat tentang citra sekolah menjadi lebih baik..<sup>53</sup>

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, yang mana penelitiannya memiliki hubungan dengan peneliti yang akan dilaksanakan. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan 3 hasil- hasil peneliti terdahulu sebagai berikut:

### 1. Hasil Penelitian Ari Setyawan (2020)

Hasil penelitian Ari Setyawan (2020) berjudul “ manajemen hubungan masyarakat dalam membangun citra sekolah di sekolah dasar islam terpadu nur rohman slogohimo wonogiri” . Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan: (1) Menjelaskan pengorganisasian program kerja humas, (2) Menjelaskan perencanaan humas, (3) Menjelaskan pelaksanaan program

---

<sup>53</sup> Ibid.

kerja humas, 4) Menjelaskan evaluasi program kerja humas dalam membangun citra sekolah di SDIT Nur Rohman Slogohimo Wonogiri.

Berdasarkan penelitian ini membuktikan bahwa: 1) Perencanaan humas di SDIT Nur Rohman Slogohimo Wonogiri menentukan target melingkupi: publikasi, kehadiran, mencetak anggatan baik dalam prestasi akademik dan akhlak. Penyusunan rencana kegiatan humas dengan penetapan: nama, waktu pelaksana, tujuan, laporan kegiatan, anggaran, dan penanggung jawab rencana kegiatan (2) Pengorganisasian rencana kegiatan humas yaitu bagian rencana kegiatan eksternal dan internal. Bagian kerja eksternal mencakup: parenting visit home dan Nur Rohman peduli, sementara itu bagian kerja internal mencakup: Reuni akbar, kalender, arisan, dan website (3) Pelaksanaan progam kerja humas dengan melaksanakan program kerja internal dan eksternal, (4) Evaluasi rencana kegiatan humas dilaksanakan sesudah rencana kegiatan eksternal dan internal terpenuhi.<sup>54</sup>

## 2. Hasil Penelitian Muhammad Tajuddin (2017)

Hasil penelitian Muhammad Tajuddin ( 2017) berjudul “ Peran Humas dalam Membangun Citra Lembaga Di Mts Ell- Firdaus Kabupaten Cilacap”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan deskriptif, penelitian ini terdapat tiga teknik yang dipakai dalam pemungutan data pada penelitian kualitatif mendalam, dan dokumentasi. Biasanya sering disebut yaitu observasi dan wawancara. Penelitian ini bermaksud mengetahui peran humas dalam membangun citra lembaga Madrasah Tsanawiyah Ell-Firdaus Kabupaten Cilacap. Hasil penelitian ini menunjukkan

---

<sup>54</sup> A R I SETYAWAN, “Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Sekolah Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Rohman Slogohimo ...” (2020).

bahwasanya penerapan peran humas dalam membangun citra lembaga Madrasah Tsanawiyah Ell-Firdaus Kabupaten Cilacap.<sup>55</sup>

### 3. Hasil Penelitian Sri Siskawati (2021)

Hasil penelitian Sri Siskawati (2021) berjudul “ manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan citra lembaga pendidikan di sma muhammadiyah 1 ponorogo”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif menggunakan focus group, interview secara mendalam, dan observasi dalam mengumpulkan data. Penelitian ini bermaksud menjelaskan; (1) perencanaan humas (2) penerapan humas dan (3) penilaian hubungan masyarakat dalam meningkatkan citra lembaga pendidikan di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa *pertama* terikat perencanaan manajemen humas di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo oleh cara kajian kepentingan lembaga. Perencanaan tersebut dirancangkan Waka humas, kemudian sosiliasiasi dengan *stakeholder* dan pemimpin lembaga di ajaran baru, dilakukan pada bulan Juni-Juli. *Kedua* terikat penerapan manajemen humas di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, yang teratur. *Ketiga* evaluasi manajemen humas di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, rencana kegiatan terdapat dua bagian, yakni penilaian per semester sekali dan penilain tiga bulan sekali ataupun per empat bulan sekali, untuk mengetahui kendala serta program apa saja yang tercapai.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Muhammad Tajuddin, “Peran Humas Dalam Membangun Citra Lembaga Di MTS ELL-Firdaus Kabupaten Cilacap” (H. Sikorski, 2017).

<sup>56</sup> Siskawati, “Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo.”

### 2.1 Penelitian Terdahulu

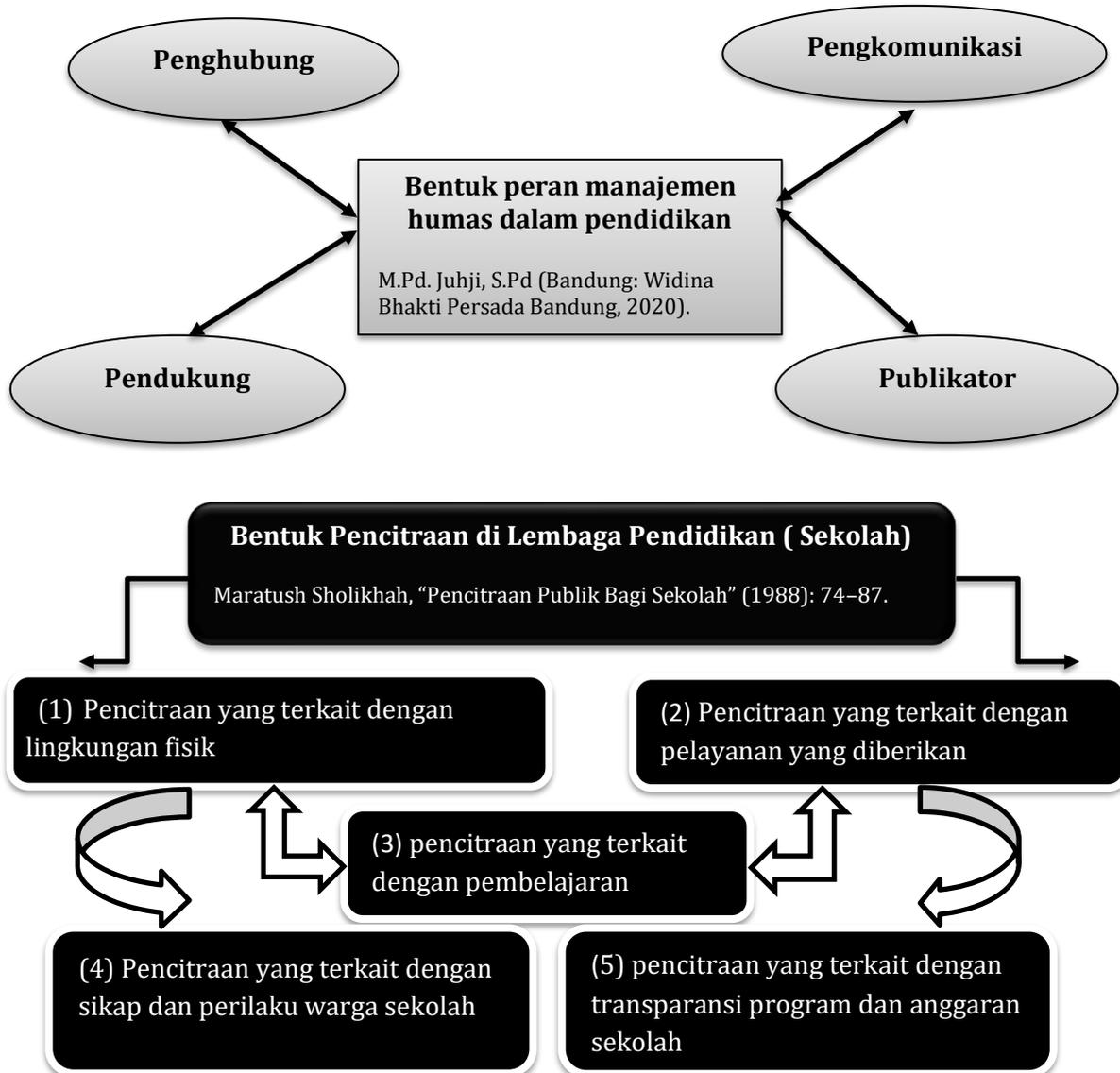
No.	Nama peneliti, judul, jenis dan tahun peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Ari Setyawan, Manajemen hubungan masyarakat dalam membangun citra di sekolah dasar islam terpadu nur rohman slogohimo wonogiri, tesis ( Study kasus), 2020	1. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif 2. Pembahasan mengenai humas dalam citra lembaga	1. Fokus penelitian sebelumnya adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi program kerja humas sedangkan penelitian ini adalah bagaimana peran humas dalam upaya pencitraan lembaga. 2. Jenis penelitian sebelumnya study kasus sedangkan penelitian ini deskriptif.	Penelitian ini membahas tahapan dalam proses manajemen humas mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dalam membangun citra sekolah .
2.	Muhammad Tajuddin, Peran	1. Jenis penelitian adalah deskriptif	1. Penelitian sebelumnya upaya	Penelitian ini membahas upaya

	<p>Humas dalam Membangun Citra Lembaga di Mts Ell- Firdaus Kabupaten Cilacap, tesis (Deskriptif), 2017</p>	<p>dengan pendekatan kualitatif.</p> <p>2. Fokus penelitian adalah bagaimana peran humas lembaga pendidikan.</p>	<p>humas dengan mengintegrasikan program kerja ada tiga bagian yakni humas, imtaq, sosial sedangkan penelitian ini melakukan upaya mengadakan paguyuban wali murid untuk menerima aspirasi dari masyarakat.</p>	<p>humas dalam kontribusi fungsi antara masyarakat dengan lembaga dalam membangun citra yang baik.</p>
3.	<p>Sri Siskawati, manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan citra lembaga pendidikan di sma muhammadiyah 1 ponorogo, skripsi( Deskriptif), 2021</p>	<p>1. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif</p> <p>2. Pembahasan tentang humas dalam upaya citra di lembaga</p>	<p>1.Fokus penelitian sebelumnya adalah bagaimana perencanaan humas, pelaksanaan humas dan evaluasi humas sedangkan penelitian ini adalah bagaimana peran humas dalam lembaga pendidikan.</p>	<p>Penelitian ini membahas tahapan dalam proses manajemen humas mulai dari perencanaan, pengorganisasian , pelaksanaan dan evaluasi dalam membangun citra sekolah .</p>

			<p>2. Pengelolaan humas pada penelitian humas dengan menyusun program kerja yang dilaksanakan humas sedangkan penelitian ini membentuk organisasi paguyuban dalam upaya pelaksanaan humas</p>	
--	--	--	---	--

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

2.3 Kerangka Konseptual



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan data yang diperinci secara deskriptif . Penelitian kualitatif menfokuskan pada realita serta hubungan antara peneliti dan subjek yang membentuk penelitian. Peneliti kualitatif menfokuskan sifat penelitian dengan nilai- nilai, peneliti kualitatif mendapat jawaban atas pertanyaan tentang munculnya pengetahuan sosial bersamaan dengan manfaatnya.<sup>57</sup> Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana Peran Manajemen Humas dalam Upaya Pencitraan di SDI Hasyim Asy'ari Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.

Metode kualitatif dipergunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak, oleh karena itu penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tapi menekankan pada makna.<sup>58</sup> Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena mengenai yang telah dipahami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Pendapat bogdan dan taylor senada dengan pendapat moleong, dimana mereka mengartikan bahwasanya penelitian

---

<sup>57</sup> M.Hum. Dr. Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014).

<sup>58</sup> M.Si Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. M.S Dr. Patta Rapanna, SE., 1st ed. (Makasar: CV. syakir Media Press, 2021).

kualitatif juga termasuk metodologi yang dimanfaatkan untuk prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Data deskriptif adalah data yang ditulis menggunakan kata-kata secara mendetail.<sup>59</sup>

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk menghasilkan data deskriptif pada suatu konteks khusus dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah dan bergantung pada pengamatan.

Di dalam karakteristik penelitian kualitatif juga terdapat banyak pendapat. Menurut Moloeng, karakteristik penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Latar alamiah

Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar ilmiah. Hal ini dilakukan karena adanya kenyataan sebagai kesatuan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari kondisinya. Untuk itu peneliti melibatkan waktu ke suatu tempat dalam penelitian.

2. Manusia sebagai alat (instrument)

Peneliti sendiri merupakan alat pengumpul utama, dengan demikian peneliti berhubungan langsung dengan memahami keadaan di lapangan.

3. Analisis data secara induktif

Analisis ini lebih merupakan pembentukan abstraksi berdasarkan bagian-bagian yang dikumpulkan, kemudian dikelompokkan.

4. Teori dari dasar (grounded theory)

Penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan yang berasal dari data. jadi, penyusunan teori ini berasal dari bawah

---

<sup>59</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT Remaja3 Rosdakarya, 2021).

ke atas (grounded theory), yaitu sejumlah data dikumpulkan dan saling berhubungan.

5. Deskriptif

Data yang dikumpulkan adalah berupa gambar dan kata-kata.

6. Lebih mementingkan proses daripada hasil

Dikarenakan apabila diamati dengan proses bagian- bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas.

7. Desain bersifat sementara

Penelitian kualitatif disesuaikan pada fakta lapangan dengan desain secara terus menerus.

8. Hasil penelitian disepakati bersama, penelitian kualitatif mengharapkan agar hasil interpretatif menjadi sumber data.<sup>60</sup>

Sedangkan uraian bersifat deskriptif yang merupakan Penelitian deskriptif adalah penelitian berupa kata, kalimat atau gambar yang memiliki makna dan mampu menimbulkan pemahaman yang lebih nyata dan menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya.<sup>61</sup>

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis deskriptif. Deskriptif adalah penelitian menggambarkan apa saja yang terjadi dilapangan dengan jelas serta terperinci. Sehingga data dapat diyakinkan mengenai diversifikasi produk kerajinan tangan berbahan bambu dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>62</sup> Penelitian dengan jenis ini menjelaskan sebuah karakteristik berbagai variabel dalam situasi tertentu atau penelitian yang menjelaskan fenomena apa adanya. Fenomena yang

---

<sup>60</sup> Ibid.

<sup>61</sup> Dr. Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Pendidikan Bahasa*.

<sup>62</sup> Moh. Nazir, "Metodelogi Penelitian, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998, Hlm.64) 59" (n.d.): 59-77.

diteliti dalam penelitian ini adalah Peran Manajemen Humas Dalam Upaya Pencitraan di SDI Hasyim Asy'ari Kecamatan Pakis Kabupaten Malang yang memiliki ciri khas yang unggul di bidang agama, padahal lembaga SDI Hasyim Asy'ari baru berdiri sekitar 4 tahun dan menjadi ketertarikan di kalangan masyarakat. Walaupun secara umum sama- sama lembaga pendidikan dasar tapi lembaga swasta islami tersebut tak kalah saing dengan lembaga negeri lainnya. Dengan memperhatikan keadaan lembaga SDI yang menjadi subjek penelitian ini, maka peneliti cocok untuk melakukan jenis penelitian deskriptif tersebut.

### **3.2 Tahapan Penelitian**

Untuk melakukan sebuah penelitian kualitatif, perlu mengetahui tahap-tahap yang akan dilalui dalam proses penelitian. Tahapan ini disusun secara sistematis agar diperoleh data secara sistematis pula. Menurut Nasution (1996) Ada empat tahap yang bisa dikerjakan dalam suatu penelitian, yaitu :

#### **1. Tahap Pra-lapangan**

Pada tahap pra-lapangan merupakan tahap penjajakan lapangan. Ada enam langkah yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

##### **a. Menyusun rancangan penelitian**

Pada tahap ini, peneliti membuat usulan penelitian atau proposal penelitian yang sebelumnya didiskusikan dengan dosen pembimbing dan mahasiswa.

##### **b. Memilih lapangan penelitian**

Peneliti memilih lembaga SDI Hasyim Asy'ari sebagai penelitian untuk mengetahui bagaimana SDI tersebut dapat menciptakan citra/ nilai yang positif terhadap masyarakat sekitar.

##### **c. Menjajaki dan Menilai Lapangan**

Tahap ini dilakukan untuk memperoleh gambaran umum tentang keadaan SDI Hasyim Asy'ari sekarpuro- pakis, agar peneliti lebih siap terjun ke lapangan serta untuk menilai keadaan, situasi, latar belakang dan konteksnya sehingga dapat ditemukan dengan apa yang dipikirkan oleh peneliti.

d. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Tahap ini, peneliti memilih seorang informan yang merupakan orang yang benar-benar tahu dan terlibat dalam pelaksanaan upaya menciptakan suatu citra / nilai yang positif. Kemudian memanfaatkan informan tersebut untuk melancarkan penelitian.

2. Tahap Lapangan

Dalam tahap ini dibagi atas tiga bagian yaitu :

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Tahap ini selain mempersiapkan diri, peneliti harus memahami latar penelitian agar dapat menentukan model pengumpulan datanya.

b. Memasuki Lapangan

Pada saat sudah masuk ke lapangan peneliti menjalin hubungan yang akrab dengan subyek penelitian dengan menggunakan tutur kata yang baik, mudah difahami dan akrab dengan mereka dan tetap menjaga etika pergulan dan norma-norma yang berlaku di dalam lapangan penelitian tersebut.

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

Dalam tahap ini peneliti mencatat data yang diperolehnya ke dalam *field notes*, baik data yang diperoleh dari wawancara, pengamatan atau menyaksikan sendiri kejadian tersebut.

3. Tahap Analisis data

Analisis data merupakan suatu tahap mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar agar dapat memudahkan dalam menentukan tema dan dapat merumuskan hipotesa kerja yang sesuai dengan data. Pada tahap ini data yang diperoleh dari berbagai sumber, dikumpulkan diklasifikasikan dan analisa dengan komparasi konstan.

#### 4. Tahap Penulisan Laporan

Penulisan laporan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian, sehingga dalam tahap akhir ini peneliti sebagai instrumen kunci mempunyai pengaruh terhadap hasil penulisan laporan. Penulisan laporan harus sesuai dengan prosedur penulisan yang baik berdasarkan buku pedoman penulisan karya ilmiah tahun 2018 Institut Agama Islam yang berupaya untuk menciptakan suatu karya yang sesuai dengan satuan pedoman yang telah di tentukan.

### 3.3 Fokus Penelitian dan Kehadiran Peneliti

Masalah dalam penelitian kualitatif dinamakan fokus. Pada dasarnya perumusan masalah menurut Lincoln dan Guba dalam (Lexy J. Maleong, 2002) bergantung dari paradigma apakah yang dianut oleh seorang peneliti, yaitu apakah sebagai peneliti, evaluator, atau sebagai peneliti kebijakan. Penetapan masalah atau fokus dalam penelitian kualitatif bagaimanapun berakhirnya akan dipastikan saat peneliti berada di lapangan penelitian. Dalam penelitian kualitatif masalah yang dapatkan oleh peneliti masih dinamis dan simapang siur, oleh karna itu masih bersifat sementara dan akan berganti serta berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan langsung.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., *Metode Penelitian Kualitatif*.

Sejalan dengan penjelasan diatas, maka peneliti mengambil fokus penelitian yang telah diteliti di lapangan. Fokus penelitian yang diambil oleh peneliti adalah bagaimana manajemen humas dan bagaimana peran manajemen humas dalam upaya pencitraan di lembaga SDI Hasyim Asy'ari. Manajemen humas pada lembaga SDI Hasyim Asy'ari bisa dikatakan belum struktur dengan baik karna pada dasarnya lembaga swasta islami yang baru merintis ini berusaha mengupayakan yang terbaik bagi perkembangan pendidikan. Dengan adanya kerjasama antara pengurus yayasan, jajaran guru dan wali murid yang didalamnya membentuk sebuah organisasi paguyuban sebagai jalan atau akses bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasi atau kritik dan saran. Selain itu, peran lembaga pendidikan dengan memberikan pelayanan yang baik dengan membiasakan pada peserta didik sikap yang santun dan memberikan program unggulan takhfid qur'an. Dengan pelayanan dan program-program yang ada di SDI Hasyim Asy'ari menjadi kekuatan untuk memberikan kesan yang positif bagi masyarakat.

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti berperan sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti. Sehingga peran peneliti sebagai instrumen penelitian menjadi keharusan peneliti mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti di lapangan harus dijelaskan, apakah kehadirannya diketahui atau tidak oleh subyek penelitian. Ini berkaitan dengan keterlibatan peneliti dalam area penelitian, apakah terlibat aktif atau pasif.<sup>64</sup>

Menurut Moleong, kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis,

---

<sup>64</sup> M.Pd Dr. Wahidmurni, "PEMAPARAN METODE PENELITIAN KUALITATIF" (2017).

penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.<sup>65</sup> Hubungan baik antara peneliti dan subjek penelitian sebelum, selama dan setelah terjun ke lapangan merupakan kunci utama dalam kesuksesan pengumpulan data. Hubungan baik dapat menjamin kepercayaan, tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu penelitian dengan lancar, sehingga data yang diinginkan bisa didapatkan dengan mudah dan lengkap.

Sehubungan dengan hal yang sudah di paparkan di atas, peneliti mengambil langkah-langkah:

- a) Sebelum memasuki lapangan peneliti terlebih dahulu meminta ijin kepada kepala sekolah SDI Hasyim Asy'ari,
- b) Peneliti Menghadap Kepala Sekolah SDI Hasyim Asy'ari untuk memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud serta tujuan,
- c) Peneliti memperkenalkan diri kepada warga sekolah baik secara formal maupun non formal,
- d) Peneliti meminta izin pada salah satu guru untuk dijadikan objek penelitian,
- e) peneliti mengadakan observasi di lapangan untuk memahami latar belakang penelitian sebenarnya,
- f) peneliti membuat jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan peneliti dan subjek penelitian,
- g) melaksanakan kunjungan untuk mengumpulkan data sesuai jadwal yang telah disepakati.

#### **3.4. Lokasi dan Objek penelitian**

Lokasi penelitian di Sekolah Dasar Islam Hasyim Asy'ari terletak di jl. Melati RT 11 RW 04 dusun wiyagan, Sekarpuro, Kec. Pakis, Kab. Malang.

---

<sup>65</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

Lembaga pendidikan swasta islami yang baru berdiri dengan berbagai keunggulan dalam bidang tahfid serta penanam karakter ahklakul karimah ini tentunya tidak kalah saing dengan lembaga pendidikan negeri yang ada di daerah sekitar. Dengan adanya lembaga pendidikan yang berbasis islami di daerah tersebut, membuat daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk melihat peran manajemen humas pada upaya menciptakan kesan baik bagi masyarakat.

### 3.5. Sumber Data dan Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini terbagi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dari bentuk kata-kata atau ucapan lisan (verbal) dan perilaku dari subjek (informan) yaitu:

- 1) Kepala SDI Hasyim Asy'ari
- 2) Waka Humas SDI Hasyim Asy'ari
- 3) Komite sekolah SDI Hasyim Asy'ari

Digunakan untuk data yang berkaitan dengan permasalahan, aktifitas sosial, kepercayaan dan persepsi masyarakat terhadap lembaga SDI Hasyim Asy'ari. Sumber primer adalah data utama yang diambil langsung dari para informan yang berupa data dari wawancara (interview).<sup>66</sup>

Sedangkan data sekunder diperoleh dari:

- 1) Masyarakat setempat
- 2) Wali murid SDI Hasyim Asy'ari
- 3) Siswi SDI Hasyim Asy'ari

Ditambah dengan dokumen – dokumen berupa sejarah lembaga, profil lembaga dan jadwal kegiatan lembaga sekolah sebagai pelengkap data primer

---

<sup>66</sup> Elihami Elihami and Abdullah Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami," *Edumaspul - Jurnal Pendidikan 2*, no. 1 (2018): 79–96.

seperti dokumen lainnya yang mendukung terhadap data primer, seperti kegiatan keagamaan ( tahfid, Bahasa arab) serta dokumentasi foto kegiatan SDI Hasyim Asy'ari. Sumber skunder adalah dalam bentuk dokumen-dokumen yang sertai hasil penelitian yang ditemukan peneliti.<sup>67</sup>Data skunder berupa tulisan- tulisan, rekaman- rekaman dan foto yang berhubungan dengan Peran Manajemen Humas dalam Upaya Pencitraan di SDI Hasyim Asy'ari serta Langkah- Langkah dalam upaya menciptakan citra atau kesan yang baik pada masyarakat.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini, adalah wawancara mendalam, partisipasi-partisipan/berperan serta dan dokumentasi. Ketiganya akan diuraikan sebagai berikut:

#### **1.Observasi ( Pengamatan)**

Observasi merupakan bagian penting dalam penelitian kualitatif bisa untuk mendalami data dari sumber yang berupa aktivitas, tempat, benda dan rekaman gambar.<sup>68</sup> Melakukan pengamatan di lapangan pada obyek yang ditetapkan dalam penelitian. Dengan teknik ini peneliti bisa secara mendalam mengenai terkait informasi terkait Peran Manajemen Humas dalam Upaya Pencitraan di SDI Hasyim Asy'ari.

#### **2.Wawancara Mendalam**

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan antara pewawancara (interviewer) memberikan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) menjawab atas,

---

<sup>67</sup> Ibid.

<sup>68</sup> Dr. Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Pendidikan Bahasa*.

pertanyaan itu.<sup>69</sup> Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara mendalam kepada antara lain: Ketua yayasan, komite sekolah, kepala sekolah, waka sekolah, dewan guru, wali murid serta masyarakat terdekat. Dengan ini peneliti akan lebih mudah mendapatkan data mengenai Peran Manajemen Humas dalam Upaya Pencitraan di SDI Hasyim Asy'ari.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian.<sup>70</sup> Studi dokumentasi mengumpulkan data dan dokumen dalam permasalahan penelitian secara meluas sehingga bisa mendukung kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Peneliti menggunakan teknik untuk mengumpulkan data berupa profil lembaga, data lembaga, jadwal kegiatan sekolah serta foto-foto kegiatan murid yang ada di SDI Hasyim Asy'ari, contoh: bentuk pamflet, buku rapat notulen, struktur organisasi, foto kegiatan paguyuban, tata tertib guru dan murid, profil lembaga dan data- data terkait administrasi lembaga.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan hasil observasi, wawancara dan lainnya yang ditata secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman penelitian terkait kasus yang diteliti dan sebagai sajian bagi orang lain.<sup>71</sup> Menurut Bogdan dan Biken, analisis data merupakan proses secara sistematis catatan lapangan, transkrip wawancara yang telah didapat oleh peneliti. Kegiatan analisis data diperoleh dengan menelaah data, mencari pola, menata, menemukan apa

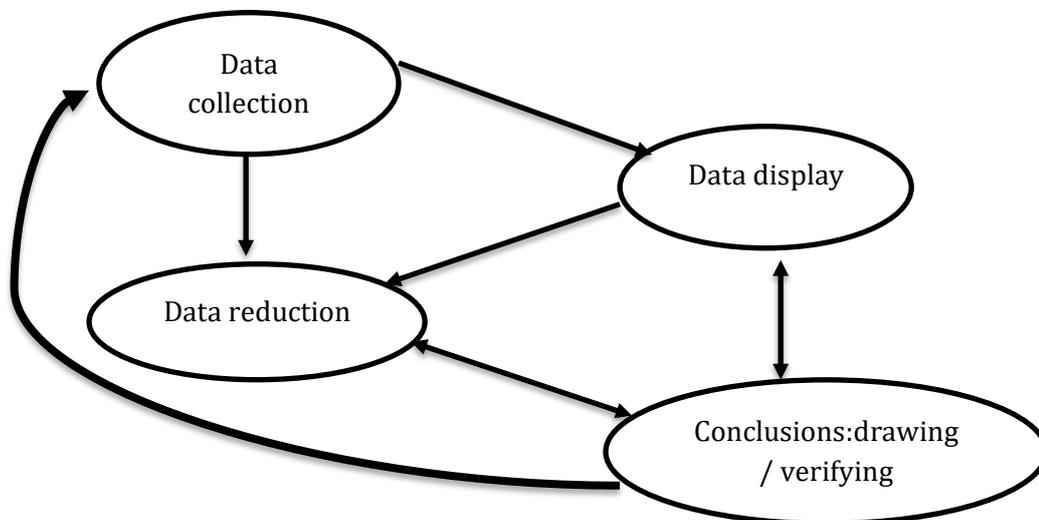
---

<sup>69</sup> M.Ag Dr. Umar Sidiq and MA Dr. Moh. Miftachul Choiri, *METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN*, ed. M.Ag Dr. Anwar Mujahidin (Ponorogo: CV. NATA KARYA, 2019).

<sup>70</sup> Ibid.

<sup>71</sup> Moh. Nazir, "Metodelogi Penelitian, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998, Hlm.64) 59."

yang bermakna, dan dilaporkan secara sistematis.<sup>72</sup>Dengan demikian, secara tidak langsung selama analisis data telah dilakukan triangulasi untuk menyimpulkan akhir penelitian.



**Gambar 3. 1**Komponen dalam analisis data

Ketiga langkah dalam komponen analisis interaktif adalah sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Huberman dan Miles (1984) menyatakan bahwa reduksi data sebagai proses penentuan, pemfokusan pada pemotongan, mengubah data “kasar” yang ada ulasan tercatat di lingkungan. Menurut Berg ( 2001: 35) bahwa data kualitatif perlu pengurangan dalam membuat yang lebih mudah untuk diakses, difahami dan digambar dalam berbagai pola dan tema. Jadi reduksi data adalah menyederhanakan, memfokuskan, dan memindahkan data mentah dalam bentuk yang mudah dikelola. Tegasnya, reduksi adalah membuat ringkasan, membuat bagian, menulis memo dan penggolongan.

#### 2. Sajian Data

<sup>72</sup> Taylor dan Bogdan, “METODE PENELITIAN” (2011): 37-54.

Sajian data merupakan kumulasi informasi yang tersusun adanya pengambilan kegiatan dan hasil (Huberman dan Miles 1984). Penyampaian fakta berupa naskah deskriptif bisa berubah dalam wujud bagian grafiks, kerangka, jaringan dan skema. Dibuat untuk mengumpulkan data pada bentuk lebih sederhana dan kuat sehingga pengamat bisa memahami dalam menarik kesimpulan.

### 3. Penarikan Simpulan atau Verifikasi

Proses setelah sajian data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Kesimpulan pada tahap pertama bersifat belum jelas kemudian meningkat lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan “final” tergantung besarnya kumpulan catatan lapangan.

Proses verifikasi adalah kajian ulang pada catatan lapangan, jadi setiap kebenaran, kecocokan, kekokohan akan diuji yakni kebenaran. Pasti reduksi data, sajian data, pengambilan kesimpulan adalah sesuatu yang menggabungkan saat awal, sewaktu dan setelah penghimpunan fakta pada bentuk global disebut analisis.<sup>73</sup>

## 3.8 Pengecekan Keabsahan Data

Teknik yang digunakan untuk keabsahan data dalam penelitian ini antara lain:

### 1. Kredibilitas

Keabsahan melalui meningkatkan kualitas keterlibatan peneliti dalam kegiatan di lapangan. Kredibilitas terdiri atas:

#### a. Perpanjangan Pengamatan

---

<sup>73</sup> M.Pd Drs. Salim, M.Pd dan Drs. Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Haidir (Bandung: Citapustaka Media, 2012).

Perpanjangan keikutsertaan dilakukan peneliti pada waktu pengamatan di SDI Hasyim Asy'ari, melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber yang ditemui maupun yang baru.<sup>74</sup> Dengan hubungan peneliti dengan narasumber semakin terbentuk *rapport*, semakin terbuka semakin akrab sehingga peneliti dengan mudah memperoleh kebenaran informasi yang di dapat.

b. Meningkatkan Ketekunan

Ketekunan pengamatan yaitu keabsahan data berdasarkan "seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti di dalam melakukan kegiatan pengamatan". "Ketekunan" adalah sikap mental disertai ketelitian dalam melakukan pengamatan data penelitian. Sebagai modal peneliti dalam meningkatkan ketekunan dengan berbagai referensi buku maupun hasil penelitian.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas adalah pengecekan data dari berbagai sumber dan metode untuk membuktikan kebenaran data dengan mempertajam informasi yang berhubungan sejumlah data. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>75</sup> Sedangkan triangulasi menurut Dwidjowinto (dalam Kriyantono, 2008:70-71), yaitu sumber membandingkan kepercayaan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Misalnya, membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, ( Kriyantono, 2008:70-71).<sup>76</sup>

---

<sup>74</sup> Dr. Umar Sidiq and Dr. Moh. Miftachul Choiri, *METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN*.

<sup>75</sup> Ibid.

<sup>76</sup> Rini, Rusmiwari, and Widodo, "Peran Humas Dalam Meningkatkan Citra Universitas Tribhuwana Tungadewi."

atau bisa dikatakan dengan metode/teknik yaitu menguji kreadibilitas data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, mulai dengan wawancara membandingkan dengan teknik observasi maupun teknik dokumentasi tentu saja yang berhubungan bagaimana pencitraan dalam lembaga SDI Hasyim Asy'ari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ana novitasari, ahmad fauzi, Muhammad Barkah. "Strategi Dan Manajemen Humas" 2, no. 8 (2021): 1295–1305.
- Arif, Muhammad. "Tafsir Ayat- Ayat Manajemen Dalam Al- Quran." *IDĀRĀH Jurnal* 1 (2017): 100–116.
- Arsyam, Muhammad, S I Pd, and M Pd. "Manajemen Pendidikan Islam( Bahan Ajar Mahasiswa ) Disusun Oleh Kota Makassar" (2020).
- Batla Jerry, Semuel. "Penerapan Fungsi- Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintah," no. 2 (2016): 135–155.
- Bogdan, Taylor dan. "METODE PENELITIAN" (2011): 37–54.
- Dr. Farida Nugrahani, M.Hum. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Pendidikan Bahasa*. Surakarta, 2014.
- Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by M.S Dr. Patta Rapanna, SE. 1st ed. Makasar: CV. syakir Media Press, 2021.
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag, and MA Dr. Moh. Miftachul Choiri. *METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN*. Edited by M.Ag Dr. Anwar Mujahidin. Ponorogo: CV. NATA KARYA, 2019.
- Dr. Wahidmurni, M.Pd. "PEMAPARAN METODE PENELITIAN KUALITATIF" (2017).
- Dra. Hj. Siti Farikhah, M.Pd. *Lembaga Pendidikan 2015*. 1st ed. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Dra. Romlah, M.Pd.I. "Manajemen Pendidikan Islam." *BUKU DARAS* (2016).
- Drs. Salim, M.Pd dan Drs. Syahrur, M.Pd. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Haidir. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- E, Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi Dan Implementasi*. Bandung: indonesia, 2004.
- Elfridawati Mai Duhani. "Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah Studi Kasus Di Madrasah Terpadu (MIT) As-Salam Ambon." *Jurnal Altizam* 1, no. 1 (2016): 31–54.
- Elihami, Elihami, and Abdullah Syahid. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami." *Edumaspul - Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 79–96.
- Fajri Dwiayama, Adriani, Ismia, and Riska Oktafiana. "Adaara, Vol. 10, No.1, Februari 2020" 10, no. 1 (2020): 63–71.
- Faridah, Siti. "EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam Strategi

- Hubungan Masyarakat (HUMAS) Dalam Meningkatkan Citra Publik Lembaga Pendidikan Pada Masa Pandemic Covid-19." *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 7, no. 02 (2020): 129–139.
- FITHRIANI. "Manajemen Hubungan Masyarakat Dengan Lembaga Pendidikan" (n.d.): 1–16.
- Harini, Nur Ira. Karwanto. "Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Pencitraan Sekolah." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 4, no. 4 (2014): 18.
- Hermawati, Paul G. Hayes, Matthias Abele, Solid-state Nmr, New York, Alma B. Santibáñez-Mendieta, Christophe Didier, et al. "Strategi Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Di MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI LUBUK PAKAM KAB. DELI SERDANG." *Solid State Ionics* 2, no. 1 (2017): 1–10.
- Indonesia, Pemerintah. *Undang- Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 7 Ayat 1*, n.d.
- Indrioko, Erwin. "Membangun Citra Publik Dalam Lembaga Pendidikan Islam" 9 (2015): 265–274.
- Isnani, Siti. "Strategi Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Madrasah Di Mts Azzuhri T" (2020).
- Jaelani, Dian Iskandar. "Manajemen Public Relations Pendidikan Islam (Kajian Tematik Al Qur ' an Dan Al Hadits) Dian Iskandar Jaelani\* \*." *Edukasi* 02 (2014).
- Juhji, S.Pd., M.Pd., and M.Pd Dr. dr. Bernadheta Nadeak. *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Edited by M. Ag. DR. A. Saeful Bahri. Bandung: WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG, 2020.
- Luqman, Yanuar. "Peran Dan Posisi Hubungan Masyarakat Sebagai Fungsi Manajemen Perguruan Tinggi Negeri Di Semarang Yanuar Luqman" (n.d.).
- M.AD Rohman. Abd. "Dasar- Dasar Manajemen" (n.d.).
- M.Riza Aryanto. "Manajemen Humas Dalam Pengembangan Citra Lembaga Di SD" (2021).
- M, Suardi. "Analisis Manajemen Humas Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan." *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 2, no. 2 (2017): 117–126.
- Moh. Nazir. "Metodelogi Penelitian, (Jakarta: Ghalia Indonesia,1998,Hlm.64) 59" (n.d.): 59–77.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, 2021.
- Patras, Yuyun Elizabeth, Rais Hidayat, Bukman Lian, Happy Fitria, and Dina Apriana. "(Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan) P-ISSN: 2548-

- 7094 E-ISSN 2614-8021" 4, no. 1 (2019).
- Pramungkas, Patrea Reola. "Pencitraan Lembaga Pendidikan" 5, no. 1 (2020): 1-14.
- Priandono, Fifin. "Manajemen Humas Pendidikan Dalam Upaya Pencitraan Sekolah Di Sekolah Menengah Kejuruan" 18, no. 2 (2019): 391-410.
- Rahendra Maya, Iko Lesmana, and Dosen. "Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. I, No. 2,," *jurnal manajemen pendidikan islam* (2018): 291-316.
- Rambe, Mai Syaroh Harahap Suri Lestari Br. Purba Dipa Pratama. "Strategi Manajemen Humas Dalam Membangun Citra" 1, no. 2 (2021): 107-114.
- Rini, Kurnia Setiyo, Sugeng Rusmiwari, and Herru Prasetya Widodo. "Peran Humas Dalam Meningkatkan Citra Universitas Tribhuwana Tunggaladewi." *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 6, no. 1 (2017): 137221.
- Rohman. Abd, M.AD. "Dasar Dasar Manejemen." edited by M.AP Abd. Rohman, 198. 2017th ed. malang: Inteligencia Media, 2017.
- Ruhaya, Besse. "Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam." *Risalah jurnal pendidikan dan studi islam* 7, no. 1 (2021): 125-132.
- Saajidah, Luthfiyyah. "Fungsi -Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum" 3, no. 2 (2018): 201-208.
- Salehah, Annisa. "Manajemen Kearsipan Dalam Ketatausahaan Di Min 3 Pringsewu" (2018): 1-114.
- Sandyakala, Mutiara Cendekia. "Peran Public Relation Dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan." *At-Tadbir* 30 (2020): 184-198.
- SETYAWAN, A R I. "Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Sekolah Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Rohman Slogohimo ..." (2020).
- Sholikhah, Maratush. "Pencitraan Publik Bagi Sekolah" (1988): 74-87.
- Siskawati, S. "Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Citra Lembaga Pendidikan Di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo" (2021).  
[http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/15352%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/15352/1/SKRIPSI\\_SRI\\_SISKAWATI\\_211217052\\_E-THESIS%281%29.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/15352%0Ahttp://etheses.iainponorogo.ac.id/15352/1/SKRIPSI_SRI_SISKAWATI_211217052_E-THESIS%281%29.pdf).
- Sistriyani, Retno. "Peran Humas Dalam Membangun Citra Di MTS Negeri 1 Kota Tangerang Selatan Skripsi" (2017).
- Sumendap, Refly. "Humas Dalam Membangun Citra Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Tondano." *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 07, no. 03 (2021): 1435-1442. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>.

- Tajuddin, Muhammad. "Peran Humas Dalam Membangun Citra Lembaga Di MTS ELL-Firdaus Kabupaten Cilacap." H. Sikorski, 2017.
- Viona, Elsa. "Peran Humas Dalam Pengembangan Citra Sekolah Melalui Link Dan Match Dengan Industri Dunia Kerja Dalam Penyerapan Alumni Di SMK Negeri 1 Lawang Wetan" 2, no. 1 (2021): 1-9.
- Wahyudin, Wawan, Eneng Muslihah, and Nana Suryapermana. "Pengertian , Ruang Lingkup Manajemen , Dan Kepemimpinan" 1, no. 2 (2020): 111-124.
- Wahyuni, Nurul Yuli. "Pencitraan: Upaya Membangun Public Opinion Bagi Lembaga Pendidikan Islam." *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2018): 64-79.
- Yuniarti, Vitri. "Aplikasi Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di MAN Malang 1." *SINTEKS:Jurnal Teknik Sinteks* 5, no. 1 (2016): 1-14.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

**INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**  
SK. NO. 6017 TAHUN 2017 TANGGAL 31 Oktober 2017  
Jl. Keramat Sukolilo Kec. Jabung Kab. Malang No. Telp (0341) 792669 Kode Pos 65155  
Website : [www.iaiskjmalang.ac.id](http://www.iaiskjmalang.ac.id), Email : [iaiskjmalang@gmail.com](mailto:iaiskjmalang@gmail.com)

Nomor : 021/S9/C1/IAI.SKJ/I/12/2021  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Ibu Guru SDI Hasyim Asy'ari  
Di \_\_\_\_\_  
Tempat \_\_\_\_\_

**Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh**

Dengan Hormat,  
Dengan ini kami beritahukan, bahwa dalam rangka akhir masa studi di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, setiap mahasiswa diwajibkan untuk membuat skripsi. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa/i kami:  
Yang bertanda tangan di bawah ini:  
Nama : N. Fitriah  
NIM : 20181930120019  
Program Studi/Fakultas : Manajemen Pendidikan Islam / Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Jln. Melati Sekarpuro

Bermaksud memohon izin untuk menggali data pada Institusi yang Bapak/Ibu pimpin, guna menyusun skripsi yang berjudul: "Peran Manajemen humas dalam Upaya Pencegahan di SDI Hasyim Asy'ari".  
Hasil skripsi tersebut bersifat dan bertujuan keilmuan sehingga kami memohon untuk bisa mengizinkan mahasiswa/i kami guna belajar dan menggali data sesuai dengan kebutuhan skripsinya

Demikian surat tugas ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Malang, 12 Desember 2021  
Ketua Program Studi  
  
**KHOIRUL ANWAR, M.Pd**  
NIM. 19910729 201712 1 191



Dipindai dengan CamScanner

## Instrumen Wawancara

### Lampiran 2

Wawancara kepada Kepala Sekolah

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana awal mula pendirian SDI Hasyim Asy'ari?
2.	Bagaimana Upaya dalam perkembangan SDI Hasyim Asy'ari?
3.	Bagaimana upaya lembaga dalam menciptakan citra atau daya tarik pada masyarakat?
4.	Siapakah yang bertanggung jawab dalam hubungan masyarakat di SDI Hasyim Asy'ari?
5.	Siapakah yang mengkoordinasi humas dalam struktur kelembagaan?
6.	Apakah pihak wali murid ikut bergerak dalam upaya citra di masyarakat?
7.	Bagaimana strategi manajemen humas dalam upaya citra sekolah di SDI Hasyim Asy'ari?
8.	Apakah hasil yang di capai humas dalam membangun citra di SDI Hasyim Asy'ari?
9.	Apa saja faktor penghambat dan pendukung humas dalam membangun citra di SDI Hasyim Asy'ari?
10.	Bagaimana fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan di SDI Hasyim Asy'ari?
11.	Bagaimana peran manajemen humas sebagai pendukung, pengkomunikasi, penghubung dan publikator di SDI Hasyim Asy'ari?
12.	Mengenai tujuan humas pada lembaga sekolah antara lain: rasa tanggung jawab pada lembaga, pemahaman program sekolah dan partisipasi/ dukungan masyarakat pada lembaga. Apakah sudah terlaksana tujuan humas pada lembaga?
13.	Terkait pencitraan pada lembaga sekolah, apakah pihak sekolah sudah menyampaikan informasi terkait program sekolah, anggaran secara terbuka?
14.	Apakah pihak sekolah sudah menyampaikan informasi terkait prestasi sekolah baik akademik maupun non akademik dengan baik untuk menarik minat masyarakat?

15.	Bagaimana Ruang lingkup humas di SDI Hasyim Asy'ari?
-----	--

## Wawancara Guru SDI Hasyim Asy'ari

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana awal mula pendirian SDI Hasyim Asy'ari?
2.	Bagaimana Upaya dalam perkembangan SDI Hasyim Asy'ari?
3.	Bagaimana upaya lembaga dalam menciptakan citra atau daya tarik pada masyarakat?
4.	Siapakah yang bertanggung jawab dalam hubungan masyarakat di SDI Hasyim Asy'ari?
5.	Siapakah yang mengkoordinasi humas dalam struktur kelembagaan?
6.	Apakah pihak wali murid ikut bergerak dalam upaya citra di masyarakat?
7.	Bagaimana strategi manajemen humas dalam upaya citra sekolah di SDI Hasyim Asy'ari?
8.	Apakah hasil yang di capai humas dalam membangun citra di SDI Hasyim Asy'ari?
9.	Apa saja faktor penghambat dan pendukung humas dalam membangun citra di SDI Hasyim Asy'ari?
10.	Bagaimana fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan di SDI Hasyim Asy'ari?
11.	Bagaimana peran manajemen humas sebagai pendukung, pengkomunikasi, penghubung dan publikator di SDI Hasyim Asy'ari?
12.	Mengenai tujuan humas pada lembaga sekolah antara lain: rasa tanggung jawab pada lembaga, pemahaman program sekolah dan partisipasi/ dukungan masyarakat pada lembaga. Apakah sudah terlaksana tujuan humas pada lembaga?
13.	Terkait pencitraan pada lembaga sekolah, apakah pihak sekolah sudah menyampaikan informasi terkait program sekolah, anggaran secara terbuka?
14.	Apakah pihak sekolah sudah menyampaikan informasi terkait prestasi sekolah baik akademik maupun non akademik dengan baik untuk menarik minat masyarakat?

15.	Bagaimana Ruang lingkup humas di SDI Hasyim Asy'ari?
-----	--

#### Wawancara Ketua Yayasan

No	Pertanyaan
1.	Apakah yang melatar belakangi berdirinya SDI Hasyim Asy'ari?
2.	Bagaimana sejarah berdirinya SDI Hasyim Asy'ari?
3.	Siapakah Pembina di SDI Hasyim Asy'ari?
4.	Apakah sudah tersedia Komite sekolah DI SDI Hasyim Asy'ari?
5.	Bagaimana upaya lembaga SDI Hasyim Asy'ari agar lebih di kenal masyarakat?
6.	Bagaimana cara masyarakat jika ingin menyampaika aspirasi pada SDI Hasyim Asy'ari?
7.	Siapakah yang berperan sebagai humas di SDI Hasyim Ady'ari?
8.	Bagaimana pandangan masyarakat terhadap SDI Hasyim Asy'ari ?
9.	Bagaimana upaya yang dilakukan lembaga untuk memberikan kesan yang baik atau minat pada masyarakat?
10.	Bagimana perkembangan humas di SDI Hasyim Asy'ari ?

## Wawancara kepada Komite Sekolah

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana komite di SDI Hasyim Asy'ari?
2.	Bagaimana kinerja Komite selama di SDI Hasyim Asy'ari?
3.	Bagaimana awal mula berdirinya SDI Hasyim Asy'ari?
4.	Apakah selama menjadi komite, adakah masyarakat yang memberikan aspirannya ke bapak langsung?
5.	Apakah sebagai komite berhubungan dengan organisasi yang ada dalam sekolah seperti paguyuban ?

## Wawancara kepada masyarakat

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana pandangan ibu terhadap lembaga SDI Hasyim Asy'ari ?
2.	Menurut ibu sendiri sikap guru beserta staf sekolah terhadap masyarakat terutama pada wali murid?
3.	Bagaimana orang- orang sekitar atau masyarakat terhadap lembaga SDI Hasyim Asy'ari?

## Wawancara kepada Wali murid

No	Pertanyaan
1.	Apakah yang membuat ibu tertarik untuk menyekolahkan anaknya di SDI Hasyim Asy'ari?
2.	Bagaimana komunikasi atau interaksi dewan guru pada wali murid ?
3.	Apakah ada organisasi atau perkumpulan wali murid untuk ikut berpartisipasi memajukan SDI Hasyim Asy'ari?
4.	Bagaimana ibu sebagai wali murid jika ingin memberikan kritik atau saran terhadap lembaga SDI Hasyim Asy'ari?

## Dokumentasi



Kedaaan Gedung sekolah dalam masa pembangunan



Ruang kelas SDI Hasyim Asy'ari



Pamflet SDI Hasyim Asy'ari



Kegiatan senam pagi seluruh murid



Tata tertib Guru SDI



Rapat Paguyuban SDI Hasyim Asy'ari